

**PEMANFAATAN MEDIA DALAM PEMBELAJARAN AKHLAK KLS 6
DI MIN 1 ADIREJO LAMPUNG TIMUR**

TESIS

Diajukan Kepada Program Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister
Dalam Ilmu Pendidikan

Oleh :
ELIYANAH
NPM : 1686108081



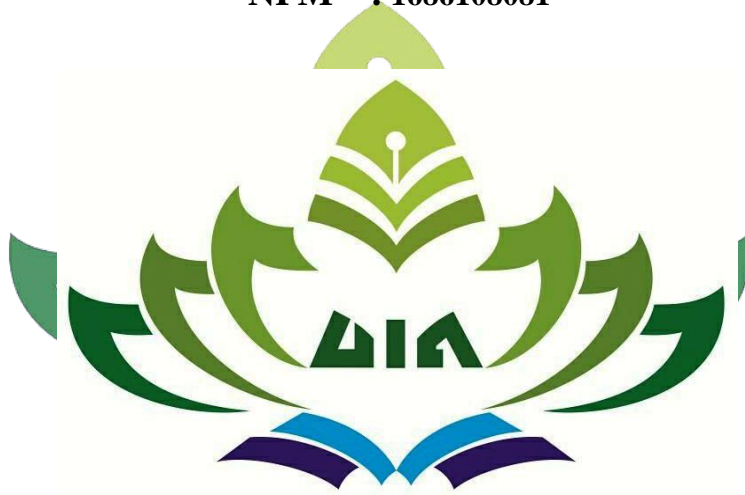
**PROGRAM PASCA SARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN AKADEMIK 1440 H/ 2018**

**PEMANFAATAN MEDIA DALAM PEMBELAJARAN AKHLAK KLS 6
DI MIN 1 ADIREJO LAMPUNG TIMUR**

TESIS

Diajukan Kepada Program Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister
Dalam Ilmu Pendidikan

Oleh :
ELIYANAH
NPM : 1686108081



Pembimbing I : Dr. Nasir, S.Pd, M.Pd

Pembimbing II : Prof. Dr. H. Achmad Asrori, M.A

**PROGRAM PASCA SARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN AKADEMIK 1440 H/ 2018**

PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

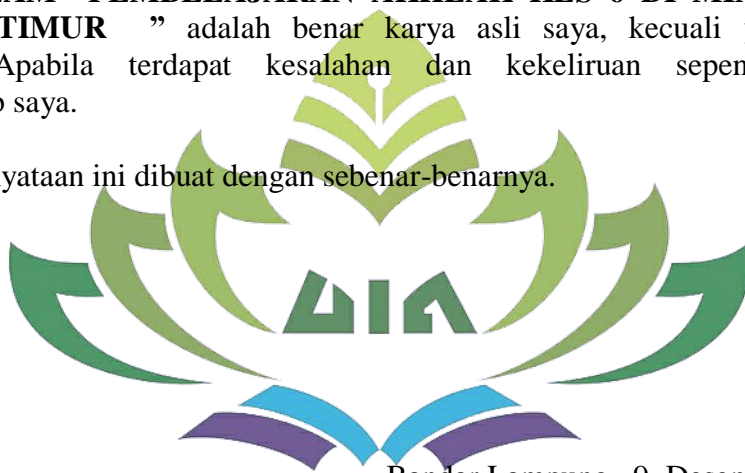
Nama : Eliyanah

NPM : 1686108081

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang berjudul ” **PEMANFAATAN MEDIA DALAM PEMBELAJARAN AKHLAK KLS 6 DI MIN 1 ADIREJO LAMPUNG TIMUR** ” adalah benar karya asli saya, kecuali yang disebutkan sumbernya, Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.



Bandar Lampung, 9 Desember 2017

Yang Menyatakan,

Eliyanah
NPM. 1686108081

ABSTRAK

Pemanfaatan media pembelajaran yang didalamnya terdiri dari persiapan, pelaksanaan dan tindak lanjut, dapat menjadi sebuah strategi untuk memudahkan dan memperlancar interaksi antara guru dengan siswa sehingga menghasilkan kegiatan pembelajaran lebih efektif dan efisien. Akhlak merupakan hal yang sangat penting dalam bertingkah laku di kehidupan sehari-hari. Manusia yang berakhlak akan dapat menghiasi dirinya dengan sifat kemanusiaan yang sempurna, menjadi pribadi manusia yang shaleh dalam arti yang sebenarnya, selalu menjaga kualitas kepribadiannya sesuai dengan tuntunan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis tentang pemanfaatan media dalam pembelajaran akhlak KLS 6 di MIN 1 Adirejo Lampung Timur. Dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi di MIN 1 Adirejo Lampung Timur dengan rumusan masalah yaitu bagaimana pemanfaatan media dalam pembelajaran akhlak kls 6 di MIN 1 Lampung Timur.

Untuk menjawab pertanyaan penelitian tersebut, penulis melakukan Penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan Observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah data terkumpul dan dianalisis secara kualitatif, maka data diolah dengan reduksi data, penyajian dan penarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pembelajaran akhlak Kls 6 di MIN 1 Lampung Timur (1) guru telah melakukan persiapan sebelum menggunakan media pembelajaran (2) guru telah melakukan kegiatan pembelajaran (3) guru belum sepenuhnya melakukan kegiatan tindak lanjut sehingga siswa kurang termotivasi menerapkan pembelajaran akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Tidak diciptakannya pengalaman langsung menjadikan siswa tidak memiliki pemahaman yang utuh dalam pembelajaran akhlak, kegiatan tindak lanjut yang tidak dengan serius dilakukan dan diawasi menjadi salah satu faktor penting pemanfaatan media yang dilakukan tidak sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

Alamat: Jl. Yulius Usman No. 12 Labuhanratu Kedaton Bandar Lampung (35142) Telp. (0721) 787392

PERSETUJUAN

Judul Tesis : PEMANFAATAN MEDIA DALAM PEMBELAJARAN
AKHLAK KELAS 6 DI MIN 1 ADIREJO LAMPUNG TIMUR

Nama Mahasiswa : ELIYANAH

NPM : 1686108081

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam Ujian Terbuka pada Program Pascasarjana UIN Raden Intan
Lampung.

Bandar Lampung, Mei 2018

MENYETUJUI

Pembimbing I

Dr. Nasir, S.Pd., M.Pd

NIP. 196904052009011003

Pembimbing II

Prof. Dr. H. Achmad Asrori MA

NIP. 19550710 198503 1 003

Mengetahui

Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

Prof. Dr. H. Achmad Asrori, MA

NIP. 19550710 198503 1 003

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

Alamat: Jl. Yulius Usman No. 12 Labuhanratu Kedaton Bandar Lampung (35142) Telp. (0721) 787392

PENGESAHAN

Tesis yang berjudul “PEMANFAATAN MEDIA DALAM PEMBELAJARAN AKHLAK KELAS 6 DI MIN 1 ADIREJO LAMPUNG TIMUR “ ditulis oleh : Eliyanah, NPM : 1686108081 telah diujikan dalam ujian tertutup dan dipertahankan dalam Ujian Terbuka pada Program Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung.

TIM PENGUJI

Ketua : Prof. Dr. H. Achmad Asrori, MA..

(.....)

Sekretaris : Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd.

(.....)

Penguji I : Dr. Zulhannan, M.Pd.

(.....)

Penguji II : Dr. Nasir, S.Pd., M.Pd.

(.....)

**Direktur Program Pascasarjana
UIN Raden Intan Lampung**

Prof. Dr. Ichham Kholid, M.Ag

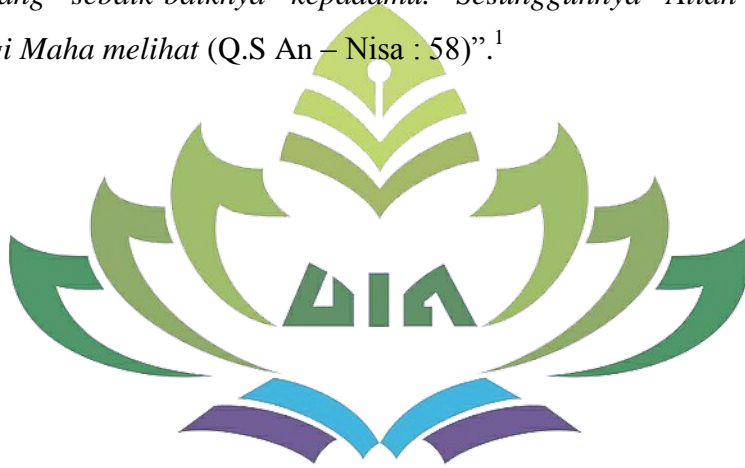
NIP. 19601020 0198803 1 005

Tanggal Lulus Ujian Terbuka Tanggal : 21 Mei 2018

Motto

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ
النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۚ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ
سَمِيعًا بَصِيرًا ﴾

Artinya : “Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat (Q.S An – Nisa : 58)”¹.

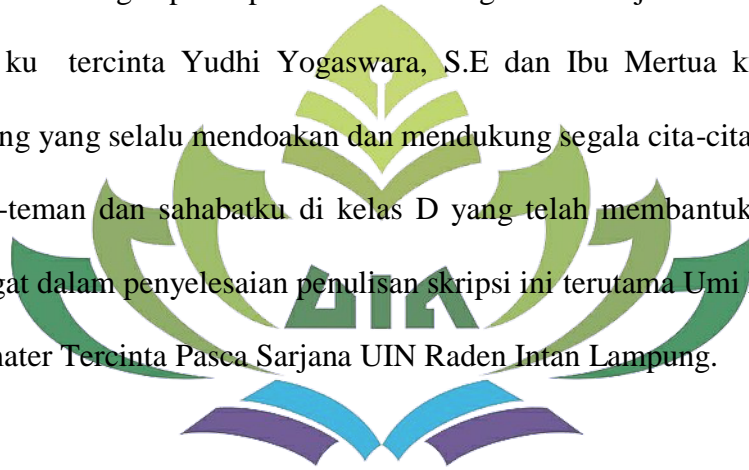


¹ Depag RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Bandung : PT SygmaExamediaArkanlema, 2012), h.567.

PERSEMBAHAN

Sebagai tanda bukti dan hormat serta kasih sayang, Saya persembahkan karya tulis yang sederhana ini kepada :

1. Kedua orangtuaku tersayang bapak Efendi dan ibu Tiah, yang telah tulus dan ikhlas mendoakan setiap saat selama aku menempuh pendidikan hingga dapat menyelesaikan pendidikan di Pasca Sarjana UIN Raden Intan Lampung.
2. Adik-adikku tercinta Eva Fitriyanah, Taufiqqurahman, Ahmad Hidayaturrahman yang selalu menginspirasi penulis tuk semangat terus maju.
3. Suami ku tercinta Yudhi Yogaswara, S.E dan Ibu Mertua ku Mama Ratna tersayang yang selalu mendoakan dan mendukung segala cita-citaku.
4. Teman-teman dan sahabatku di kelas D yang telah membantuku dan memberi semangat dalam penyelesaian penulisan skripsi ini terutama Umi Febri.
5. Almamater Tercinta Pasca Sarjana UIN Raden Intan Lampung.



Riwayat Hidup

Eliyanah, dilahirkan di Kota Bandar Lampung tanggal 04 Oktober 1993, anak pertama dari empat bersaudara yang terdiri dari dua anak perempuan dan dua anak laki-laki dari pasangan ayahanda Efendi dan Ibunda Tiah.

Pendidikan dimulai dari Taman kanak – kanak Bustanul Athfal tahun 1998 dan selesai pada tahun 1999. Kemudian melanjutkan ke SD Negeri 5 Sukajawa pada tahun 1999 dan selesai pada tahun 2005. Selanjutnya sekolah di Madrasah Masyariqul Anwar (MMA) Bandar Lampung tahun 2005 dan selesai pada tahun 2008. Kemudian melanjutkan ke Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama (MANU) Tanjung Karang Bandar Lampung tahun 2008 dan selesai pada tahun 2011.

Pada tahun 2011, penulis menempuh pendidikan S1 nya di Institute Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Intan Lampung pada Fakultas Tarbiah Jurusan Pendidikan Agama Islam, dan akhirnya Melanjutkan pendidikan S2 nya di Pasca Sarjana UIN Raden Intan Lampung pada Tahun 2016.

Selama menjadi mahasiswa Pasca Sarjana UIN Raden Intan Lampung penulis aktif di berbagai organisasi di antaranya yaitu Pengurus Wilayah Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (PW IPPNU) sebagai Komandan KPP pada tahun 2017, PW Banindo sebagai bendahara di divisi Hukum dan HAM pada tahun 2016, Kotaku Kelurahan Kaliawi Persada sebagai Pengelola Unit Keuangan tahun 2016.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan tesis ini menggunakan pedoman transliterasi Arab latin yang dikeluarkan oleh program pascasarjana UIN Raden Intan Lampung 2010, sebagai berikut :

Huruf Arab	Huruf Latin	Huruf Arab	Huruf Latin
ا	Tidak dilambangkan	ط	T
ب	B	ظ	Z
ت	T	ع	'
ث	Ṣ	غ	G
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Ẓ	م	M
ر	R	ن	bn
ز	Z	و	W
س	S	هـ	H
ش	Sy	ء	^
ص	S	ي	Y
ض	D		

Maddah

Maddah atau Vokal yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Harakat dan Tanda	Huruf dan Tanda
اَ - اِ - اُ	Â
يَ - يِ - يُ	Î
وَ - وِ - وُ	Û

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita. Sholawat dan salam senantiasa selalu tercurah kepada nabi Muhammad SAW. Berkat petunjuk, karunia dan rahmatnyalah sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “PEMANFAATAN MEDIA DALAM PEMBELAJARAN AKHLAK KLS 6 DI MIN 1 LAMPUNG TIMUR” ini dapat diselesaikan seperti apa yang diharapkan.

Penyelesaian tesis ini tidak lepas dari adanya bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis merasakan perlu menyampaikan ucapan trimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Prof.Dr. Idham Kholid, M.Ag selaku Direktur Program Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung.
2. Prof.Dr. H. Achmad Asrori, MA selaku ketua Prodi Program studi Pendidikan Agama Islam dan juga pembimbing II, Program Pascasarjana.
3. Dr. Nasir, S.Pd, M.Pd selaku pembimbing I dalam menyusun tesis.
4. Kepada Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan sumbangan pemikiran selama penulis menduduki bangku perkuliahan hingga selesai.
5. Seluruh Jajaran staf Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung yang telah membantu keperluan administrasi penulis
6. Marwoto, S.Ag. MM selaku Kepala sekolah MIN 1 Adirejo Lampung Timur yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
7. Para Guru Akidah Akhlak selaku sasaran dalam penelitian tesis ini.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan disana - sini, disebabkan keterbatasan kemampuan ilmu dan teori penelitian yang penulis kuasai.

Untuk itu kepada para pembaca kiranya dapat memberikan masukan dan saran-sarannya sehingga penelitian ini akan lebih baik dan sempurna.

Akhirnya penulis berharap semoga hasil penelitian ini betapapun kecilnya, kiranya dapat memberikan masukan dalam upaya pengembangan ilmu pengetahuan agama Islam di abad modern ini. Terutama dalam menunjang pendidikan multikultural dan pendidikan Islam.

Bandar Lampung , 9 Desember 2017
Penulis



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN	iii
ABSTRAK	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
RIWAYAT HIDUP	x
PEDOMAN TRANSLITERASI	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
BAB II. LANDASAN TEORI	
A. Tinjauan Tentang Media Pembelajaran	23
1. Pengertian Media Pembelajaran.	23
2. Tujuan Media Pembelajaran	27
3. Fungsi Media Pembelajaran	27
4. Manfaat Media Pembelajaran	29
5. Kreteria Pemilihan Media Pembelajaran	36
6. Klasifikasi Media Pembelajran	38
7. Jenis-jenis Media Pembelajaran	43
B. Pembelajaran Akhlak di MIN 1 Adirejo Lampung Timur	
1. Pengertian Akhlak	46
2. Ranah Kajian Pembelajaran Akhlak di MIN 1 Adirejo Lampung	

Timur.....	50
3. Kompetensi Dasar Aspek Akhlak di MIN 1 Adirejo Lampung Timur	52
C. Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran	57
1. Media Sebagai Sumber Belajar	57
2. Pola Pemanfaatan Media	58
3. Strategi Pemanfaatan Media	60
4. Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran	61

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	65
B. Sumber Data	66
C. Alat Pengumpul Data	67
1. Metode Observasi	67
2. Metode interview	68
3. Metode dokumentasi	69
D. Metode Analisis Data	
1. Reduksi Data	70
2. Penyajian Data	71
3. Verifikasi / Menarik Kesimpulan	71

BAB IV. PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Objek Penelitian	73
B. Penyajian Data	72
1. Kegiatan Persiapan sebelum menggunakan Media	83
2. Kegiatan kegiatan selama menggunakan media	85

3. Kegiatan Tindak lanjut	94
C. Analisis Data	95
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan	111
B. Rekomendasi	112
DAFTAR PUSTAKA	113
LAMPIRAN-LAMPIRAN	116



SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor :2017

Berdasarkan Surat Penelitian :/2017,
Tanggal..... 2017, yang bertanda tangan di di bawah ini
Kepala MIN 1 Lampung Timur, menerangkan bahwa :

Nama : Eliyanah

Npm : 1686108081

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan penelitian di MIN 1 Lampung Timur dari
Tanggal 24 November s.d tanggal 2017 untuk keperluan
menyusun tesis sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar
Magister (S2) pada Pascasarjana (PPs) UIN Raden Intan Lampung
dengan Judul :

“PEMANFAATAN MEDIA DALAM PEMBELAJARAN
AKHLAK KLS 6 DI MIN 1 LAMPUNG TIMUR”.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk
dapat
dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandar Lampung, 9 Desember 2017
Kepala MIN 1 Adirejo Lampung
Timur

MARWOTO, S.Ag. MM

NIP.197102131993031001



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Percepatan arus informasi di era globalisasi dewasa ini menuntut semua bidang kehidupan untuk menyesuaikan visi, misi, tujuan dan strateginya agar sesuai dengan kebutuhan dan tidak ketinggalan zaman serta tetap dalam jalur yang benar. Penyesuaian tersebut secara langsung mengubah tatanan dalam sistem makro maupun mikro. Untuk itu, sistem pendidikan harus senantiasa dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan yang terjadi baik lokal, nasional, maupun global.¹

Pembelajaran merupakan proses *transfer of knowledge*, pembentukan sikap dan tingkah laku siswa melalui pesan-pesan yang terkandung dalam materi ajar. Fenomena yang sering terjadi adalah ketika pesan-pesan pembelajaran yang disampaikan pendidik, selalu atau lebih mengarah pada pembelajaran konvensional yang kaku dan monoton. Fenomena ini menuntut pendidik agar lebih profesional dalam mengajar karena kunci kesuksesan dalam proses pembelajaran sangat ditentukan oleh pendidik yang profesional. Menurut Fachrudin dan Ali Idrus menjelaskan bahwa, profesionalisme guru kiranya merupakan kunci pokok kelancaran dan kesuksesan proses pembelajaran di sekolah. Karena hanya guru yang profesional yang bisa menciptakan situasi aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran.²

Kepiawaian seorang pendidik dalam mengajar yang ditunjang dengan metode relevan terkait materi ajar dan disertai dengan media pembelajaran mampu meningkatkan pemahaman siswa tentang isi dan makna, sehingga materi ajar yang disampaikan oleh guru dapat diserap oleh siswa dengan sempurna.

¹ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan; Sebuah Pantuan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h. 4

² Fachruddin Saudagar dan Ali Idrus. *Pengembangan Profesionalitas Guru*. (Jakarta:

Penelitian yang dilakukan terhadap penggunaan media pengajaran dalam proses belajar-mengajar sampai kepada kesimpulan, bahwa proses dan hasil belajar para siswa menunjukkan perbedaan yang berarti antara pengajaran tanpa media dengan pengajaran menggunakan media. Oleh sebab itu penggunaan media pengajaran dalam proses pengajaran sangat dianjurkan untuk mempertinggi kualitas pengajaran.³

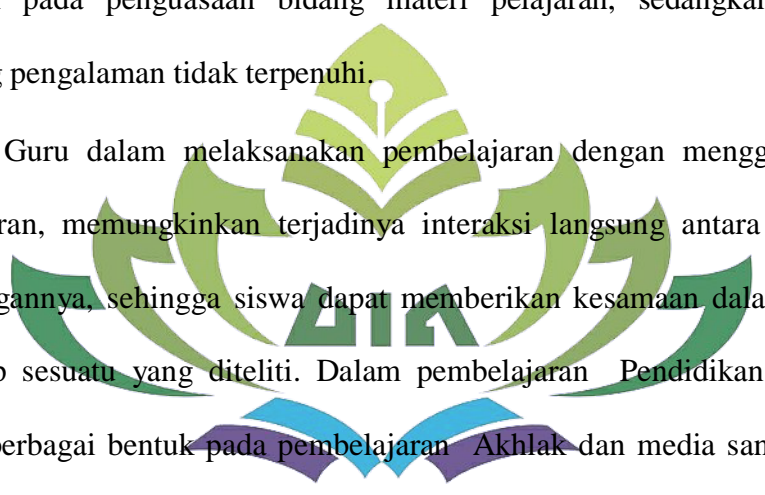
Dalam ajaran agama diatur tentang hubungan manusia dengan Tuhan, manusia dengan manusia, manusia dengan alam/lingkungan maupun manusia dengan dirinya sendiri sehingga keselarasan, keserasian, dan keseimbangan antara jasmani dan rohani dapat tercapai dalam kehidupan. Untuk dapat menciptakan lingkungan belajar yang efektif, guru memiliki tuntutan untuk lebih memperhatikan komponen-komponen pengajaran yang didalamnya terdapat tujuan pengajaran, bahan pengajaran, metodologi pengajaran, sarana dan prasarana pengajaran serta penilaian pengajaran. Salah satu komponen pengajaran yang membantu guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan komunikatif adalah metodologi pengajaran. Yaitu metode dan teknik yang digunakan guru dalam melakukan interaksi dengan siswa agar bahan pengajaran sampai kepada siswa, sehingga siswa menguasai tujuan pembelajaran. Dalam metodologi pengajaran ada dua aspek yang menonjol yaitu metode pengajaran dan media pengajaran sebagai alat bantu mengajar. Dengan demikian, media pengajaran merupakan suatu alat yang mempermudah dan menunjang bagi seorang guru dalam memecahkan persoalan-persoalan dalam pembelajaran dengan berbagai metode yang ada sehingga memfungsikan kualitas pembelajaran menjadi lebih tinggi, kemudian yang diinginkan dalam pengajaran tersebut dapat dicapai secara optimal sebagaimana ditegaskan bahwa “Pemanfaatan media yang

Gaung Persada (GP Press), 2009), h. 51.

³ Nana Sudjana dan Ahmad Rivai. Media Pengajaran (Penggunaan Dan Pembuatannya. (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010), h. 3

baik dan tepat mampu memberikan hasil yang maksimal dalam pembelajaran Akhlak”.

Pada dasarnya media pengajaran berfungsi untuk menyampaikan informasi dan mempermudah dalam pencapaian tujuan pembelajaran tetapi tidak semua media dapat dengan mudah digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar. Banyak faktor yang mempengaruhi penggunaan media ini, di antaranya : waktu yang tersedia, kemauan guru, kemampuan guru dan biaya yang tersedia. Hal ini bisa dilihat pada kenyataan sekarang ini, banyak guru yang tidak mempergunakan media yang tersedia di sekolah, akibatnya kegiatan pembelajaran hanya dititik beratkan pada penguasaan bidang materi pelajaran, sedangkan penambahan dibidang pengalaman tidak terpenuhi.



Guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media pengajaran, memungkinkan terjadinya interaksi langsung antara siswa dengan lingkungannya, sehingga siswa dapat memberikan kesamaan dalam pengamatan terhadap sesuatu yang diteliti. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam berbagai bentuk pada pembelajaran Akhlak dan media sangat diperlukan sebagai alat untuk membantu seorang guru dalam memberikan suatu penjelasan, baik itu bersifat kongkrit maupun abstrak, akan tetapi dalam penggunaan media ini diperlukan suatu keterampilan, kreativitas yang dituntut pada seorang guru untuk menggunakan berbagai media terutama sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah serta pemanfaatan lingkungan sebagai media dalam proses pembelajaran di sekolah.

Salah satu contoh media pengajaran yang digunakan dalam pembelajaran Akhlak antara lain media cetak, yaitu berupa buku-buku yang diterbitkan dan dikarang secara khusus sebagai bahan pelajaran, karena mudah dipelajari setiap waktu baik di sekolah maupun di rumah, surah al-Alaq menyiratkan kepada umat sepanjang masa, untuk lebih meningkatkan ilmu dengan merekamnya melalui media cetak sehingga mudah, disebarkan ke mana-

mana. Firman Allah dalam surah al-Alaq (96) ayat 1-5:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ الَّذِي
عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٣﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٤﴾

Artinya :

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,
4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam[1589],
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Maksudnya: Allah mengajar manusia dengan perantaraan tulis baca.

Manusia dalam menjalankan tugas sebagai hamba Allah SWT dan khalifah di bumi memerlukan pedoman yang dijadikan sebagai landasan dalam berfikir dan bertindak. Adapun landasan yang terkuat dalam berfikir dan berpijak adalah Al-Qur'an dan As-sunah. Baik untuk keberhasilan di dunia maupun di akhirat harus menggunakan pedoman yang baik. Pedoman disini adalah ilmu yang harus diperoleh melalui proses pendidikan. Baik pendidikan formal maupun pendidikan non formal.

Pendidikan sangat penting bagi manusia. Karena pendidikan adalah salah satu aspek penting bagi perkembangan sumber daya manusia. Pendidikan juga merupakan wahana atau salah satu instrumen yang digunakan bukan saja untuk membebaskan manusia dari keterbelakangan, melainkan juga dari kebodohan.⁴ Pendidikan diyakini mampu menanamkan kapasitas baru bagi semua orang untuk mempelajari pengetahuan dan ketrampilan baru sehingga dapat diperoleh manusia yang produktif. Seluruh keilmuan yang dipelajari dalam dunia pendidikan sebenarnya telah tercakup lengkap di dalam Al-Quran dan Hadits. Sedangkan pendidikan yang dikatakan umum sebenarnya merupakan hasil

⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h. 15

pengkajian secara meluas dari kedua sumber pokok tersebut.⁵ Namun, untuk memudahkan dalam mengkaji dan mendalami pendidikan Islam di sekolah-sekolah diadakan pendidikan agama Islam sebagai salah satu bidang studi.

Pendidikan Akhlak di sekolah memiliki peran sebagai kunci utama dari perubahan dan perbaikan generasi bangsa, tidak hanya bertujuan untuk kecerdasan masyarakat dari aspek intelektual maupun emosional semata.⁶

Namun, pendidikan Akhlak juga bertujuan melahirkan manusia yang memiliki kecerdasan dari aspek spiritual. Aspek spiritual yang dikembangkan diharapkan dapat memproteksi manusia dari pengaruh buruk pada zaman globalisasi saat ini.

Adapun konsep tujuan pendidikan akhlak Islam, itu adalah “yaitu kepribadian seseorang menjadi insan kamil”.⁷ Dengan pola takwa insan kamil artinya manusia utuh rohani dan jasmani, dapat hidup dan berkembang secara wajar dan normal karena takwannya kepada Allah SWT. Ini mengandung arti bahwa pendidikan akhlak Islam itu diharapkan menghasilkan manusia yang berguna bagi dirinya dan masyarakatnya serta senang dan gemar mengamalkan dan mengembangkan ajaran islam dalam berhubungan dengan Allah dan dengan manusia sesamanya, dapat mengambil manfaat yang semakin meningkat dari alam semesta ini untuk kepentingan hidup didunia kini dan di akhirat nanti. Tujuan ini kelihatannya terlalu ideal, sehingga sukar dicapai. Tetapi dengan kerja keras yang dilakukan secara berencana dengan kerangka-kerangka kerja yang konsepsional mendasar, pencapaian tujuan itu sesuatu yang mustahil. Adapun tujuan –tujuan pendidikan Islam tersebut adalah:

- a. Tujuan Umum
- b. Tujuan Sementara

⁵ *Ibid.* h.20

⁶ Muhamad Kholid Fathoni, *Pendidikan Islam dan Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Depag Ri, Direktorat Jendral kelembagaan Agama Islam,, 2005), h. 5

⁷ Zakiah Daradjat,dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara ,2000), h.29

- c. Tujuan akhir
- d. Tujuan oprasional ⁸

Tujuan umum ialah tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan, baik dengan pengajaran atau dengan cara lain. tujuan itu meliputi sikap, tingkah laku, penampilan, kebiasaan dan pandangan. Tujuan umum ini berbeda pada setiap umur, kecerdasan, situasi dan kondisi, dengan kerangka yang sama. Bentuk insan kamil dengan pola takwa harus dapat tergambar pada pribadi seseorang yang sudah dididik, walaupun dalam ukuran kecil dan mutu yang rendah, sesuai dengan tingkat-tingkat tersebut. Tujuan sosial yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat sebagai keseluruhan, dengan tingkah laku masyarakat umumnya, dan dengan apa yang berkaitan dengan kehidupan ini tentang perubahan yang diinginkan, dan pertumbuhan, memperkaya pengalaman, dan kemajuan yang diinginkan.

Tujuan Sementara ialah tujuan yang akan dicapai setelah anak didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam suatu kurikulum pendidikan formal. Tujuan operasional dalam bentuk tujuan intruksional yang dikembangkan menjadi intruksional umum dan khusus. Dapat dianggap tujuan sementara. Pada tujuan sementara bentuk insan kamil dengan pola takwa sudah kelihatan pada pribadi anak didik. Tujuan pendidikan islam seolah merupakan suatu lingkaran kecil. Semakin tinggi tingkatan pendidikannya lingkaran tersebut semakin besar. Tetapi sejak dari tujuan pendidikan tingkat permulaan, bentuk lingkarannya harus sudah tergambar.

Tujuan akhir pendidikan Islam itu berlangsung selama hidup, maka tujuan akhirnya terdapat pada waktu hidup didunia ini telah berakhir pula. Tujuan yang berbentuk insan kamil dengan pola takwa dapat mengalami perubahan naik turun, bertambah dan berkurang dalam kehidupan seseorang. Perasaan, lingkungan dan

⁸ Zakiah Drazat, *Op. Cit.*, h. 30

pengalaman dapat mempengaruhinya. Orang sudah takwa dalam bentuk insan kamil, masih perlu mendapatkan pendidikan dalam rangka pengembangan dan penyempurnaan, sekurang - kurangnya pemeliharaan supaya tidak luntur dan berkurang , meskipun pendidikan oleh diri sendiri dan bukan dalam pendidikan formal. Adapun tujuan akhir pendidikan menurut islam seperti tergambar dalam Allah surah Al-Imran ayat 102.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ ۖ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ ﴿١٠٢﴾

Artinya : *“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam Keadaan beragama Islam”*⁹

Insan kamil yang mati dan akan menghadap tuhanNya merupakan tujuan akhir dari proses pendidikan islam.

Tujuan Operasional, adalah tujuan praktis yang akan dicapai dengan sejumlah kegiatan pendidikan tertentu. Satu unit kegiatan pendidikan tertentu dengan bahan - bahan yang sudah dipersiapkan dan diperkirakan akan mencapai tujuan tertentu disebut tujuan operasional dalam pendidikan formal. Dalam tujuan operasional ini lebih banyak dituntut dari anak didik suatu kemampuan dan ketrampilan tertentu. Sifat operasionalnya lebih ditonjolkan dari sifat penghayatan dan kepribadian. Untuk yang paling rendah, sifat yang berkemampuan dan ketrampilan yang ditonjolkan misalnya ia dapat berbuat, terampil melakukan, lancar mengucapkan memahami, meyakini dan menghayati adalah soal kecil. Dalam pendidikan hal ini terutama Akhlak dan tingkah laku. Pada masa permulaan yang penting adalah anak didik mampu melakukan perbuatan baik tidak hanya sebatas ucapan lidah juga disertai anggota badan atau tindakan .

Media mempunyai peran dalam memperjelas pesan agar apa yang

⁹ Depag RI, *Alqur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta.2008)

disampaikan, mengatasi keterbatasan ruang, waktu tenaga dan daya indra. Menimbulkan gairah belajar. Interaksi lebih langsung antara murid dengan sumber belajar memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori dan kinestetiknya, memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman & menimbulkan persepsi yang sama.

Selain itu, kontribusi media pembelajaran menurut Kemp and Dayton adalah:

1. Penyampaian pesan pembelajaran dapat lebih terstandar
2. Pembelajaran dapat lebih menarik
3. Pembelajaran menjadi lebih interaktif dengan menerapkan teori belajar
4. Waktu pelaksanaan pembelajaran dapat diperpendek
5. Kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan
6. Proses pembelajaran dapat berlangsung kapan pun dan di manapun diperlukan
7. Sikap positif siswa terhadap materi pembelajaran serta proses pembelajaran dapat ditingkatkan
8. Peran guru berubah kearah yang positif¹⁰

Karakteristik dan kemampuan masing-masing media perlu diperhatikan oleh guru agar mereka dapat memilih media mana yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan. Sebagai contoh media kaset/rekaman audio, merupakan media auditif yang mengajarkan topik-topik pembelajaran yang bersifat verbal seperti pengucapan (pronounciation) bahasa asing. Untuk pengajaran bahasa asing media ini tergolong tepat karena bila secara langsung diberikan tanpa media sering terjadi ketidaktepatan yang akurat dalam pengucapan pengulangan dan sebagainya. Pembuatan media kaset/rekaman audio ini termasuk mudah, hanya membutuhkan alat perekam dan narasumber yang dapat berbahasa asing, sementara itu pemanfaatannya menggunakan alat yang sama pula.

Agar tercapainya suatu proses pendidikan yang sesuai dengan konsep Islam yaitu insan kamil maka diperlukan yang manusia-manusia ber Akhlak dan berbudi pekerti yang baik sesuai tuntunan Alquran dan as sunah, maka pembelajaran Akhlak sangatlah penting dan urgent untuk menjadi prioritas yang

harus dipikirkan keberhasilannya.

Salah satu upaya untuk peningkatan proses pembelajaran dengan mengefektifkan penggunaan media secara efektif dan kreatif dimungkinkan dapat mempertinggi kualitas yang akhirnya dapat meningkatkan kualitas hasil belajar. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas siswa dalam pencapaian tujuan pendidikan secara keseluruhan yang dilaksanakannya.¹¹

Untuk memenuhi hal tersebut diatas, guru dituntut mampu mengelola proses belajar mengajar yang memberikan rangsangan kepada siswa sehingga peserta didik dapat belajar dengan senang tanpa ada paksaan untuk mengikuti materi pendidikan yang disampaikan oleh guru sehingga hasilnya akan tercapai sebagai anak didik insan kamil. Dalam sistem pendidikan modern fungsi guru sebagai penyampai pesan-pesan pendidikan perlu dibantu dengan media pembelajaran agar proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif. Hal ini disebabkan karena pekerjaan guru adalah pekerjaan professional yang membutuhkan kemampuan dan kewenangan.¹²

Kemampuan guru dalam menjalankan perannya sebagai pengajar, administrator dan pembina ilmu dapat dilihat dari sejauh manakah guru dapat menguasai metodologi media pendidikan di sekolah untuk kepentingan anak didiknya. Untuk mengupayakan pendidikan yang berkualitas, guru seringkali menemukan kesulitan dalam memberikan materi pembelajaran. Khususnya bagi guru agama Islam, dalam pelaksanaan pembelajaran disekolah masih menunjukkan kekurangan dan keterbatasan. Terutama dalam kualitas proses belajar mengajar yang dikembangkannya yang selanjutnya berakibat langsung kepada rendah dan tidak meratanya kualitas hasil yang dicapai oleh para siswa.¹³

¹⁰ Partiyah, *www.media Pembelajaran. Com*, diakses , 12-8-2017

¹¹ Hujair Sanaky AH, *Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Safrina Insania Press, 2009), h.32

¹² Umar Hamalik, *Media Pembelajaran*, (Bandung: Pt Citra Aditiya Bakti. 2009), h.5.

¹³ Abdul Majid dan Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kkompetensi dan Implementasi Kurikulum*, (Bandung :Remaja.2004), h.4

Kondisi semacam ini akan terus terjadi selama guru masih menganggap bahwa dirinya merupakan sumber belajar bagi siswa dan mengabaikan peran media pembelajaran. Materi pelajaran Akhlak syarat dengan nilai-nilai bagi pembentukan pribadi muslim, namun apabila materi itu disajikan dengan cara yang kurang tepat, tidak mustahil akan timbul pada diri siswa rasa tidak senang terhadap pelajaran Agama dan bahkan juga terhadap gurunya.¹⁴

Salah satu usaha untuk mengatasi keadaan demikian adalah penggunaan media pembelajaran secara terintegrasi dalam proses belajar mengajar. Sebagai guru pendidikan agama Islam tampaknya dalam mempengaruhi siswa untuk dapat mempelajari dan memahami ajaran Islam sesuai dengan kemampuan nalar manusia terhadap wahyu Allah dan Rasul-Nya perlu dibantu dengan media pembelajaran. Cara-cara mengajarkan materi Akhlak secara tradisional dengan menitik beratkan kepada metode ceramah tampaknya tidak memadai lagi pada era modern sekarang ini karena siswa sekarang sudah kritis sehingga metode penyampaian pembelajaran Akhlak menggunakan metode ceramah sepenuhnya tanpa ada variasi pembelajaran yang dilakukan guru tentunya proses pembelajaran yang dilakukan guru tidak efektif sehingga pesan-pesan pendidikan sulit untuk difahami oleh siswa ataupun siswa. Metode ceramah murni hanya efektif untuk sekitar 15 menit yang pertama. Untuk selanjutnya daya serap siswa terhadap ceramah mulai menurun.¹⁵

Untuk melibatkan sebanyak mungkin alat indra siswa dalam proses belajar mengajar maka metode ceramah itu perlu divariasikan dengan media pembelajaran. Dengan menggunakan media pembelajaran yang dipersiapkan dengan baik berarti guru telah membantu siswanya mengaktifkan unsur-unsur psikologis yang ada dalam diri mereka seperti pengamatan, daya ingat, minat,

¹⁴ Depag RI, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Dirjen Kelembagaan Islam), h.100

perhatian, berpikir, fantasi, emosi dan perkembangan kepribadian mereka. Sikap jiwa mereka yang tenang dengan minat belajar yang besar sangat potensial sekali ditumbuh kembangkan sebagai dasar materi keimanan, ibadah, sikap sosial, pembentukan Akhlak karimah dan sebagainya.¹⁶ Pesan-pesan agama yang dibantu dengan media pembelajaran dapat membangkitkan motivasi kegairahan.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pemanfaatan media pembelajaran bukan sekedar upaya untuk membantu guru dalam mengajar, tetapi lebih dari itu sebagai usaha yang ditujukan untuk memudahkan siswa dalam mempelajari pengajaran agama.

Akhirnya media pembelajaran memang pantas digunakan oleh guru pendidikan agama Islam, bukan hanya sekedar alat bantu mengajar bagi guru, namun diharapkan akan timbul kesadaran baru bahwa media pembelajaran telah menjadi bagian integral dalam sistem pendidikan agama sehingga dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin untuk membantu lancarnya bidang tugas yang diemban untuk kemajuan dan meningkatkan kualitas siswa. Untuk itu pendidik harus membangun kemampuan pada dirinya agar dapat mengubah gaya-gaya mengajar yang bersifat tradisional menjadi gaya mengajar modern, sehingga guru mengajar dengan luwes dan gembira. Dengan banyak cara yang tidak kalah pentingnya, dapat menerapkan proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran sehingga guru mampu mengefektifitaskan penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran.

Dengan melihat fenomena para pelaku pendidikan yang berada di lingkungan pendidikan, di sekolah-sekolah MIN/SD yang berada di wilayah peralihan antara pedesaan dan perkotaan. Dalam mengemban tugas sehari-hari, selaku pendidik masih banyak dalam melaksanakan kegiatan belajar

¹⁵ Gulo.w. *Strategi Belajar Mengaja*, (Jakarta : Pt Gramedia,2002), h.142

¹⁶ Rasyad Amirudin dan Darhim, *Media Pengajaran*, (Jakarta: Dirjen Pembinaan Agama Islam,1996,), h. 59

mengajar dengan menerapkan gaya-gaya atau model mengajar tradisional seperti “ guru bicara, siswa mendengarkan” guru menerangkan, siswa disuruh diam, padahal diamnya anak belum tentu mereka senang dan paham terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Oleh karena alat-alat yang dihasilkan oleh kemajuan.

Adapun pemanfaatan media terdiri dari beberapa tahapan, Persiapan Sebelum Menggunakan Media, kegiatan Selama Menggunakan Media, dan Kegiatan Tidak Lanjut. Dilihat dari media yang tersedia di MIN 1 Adirejo Lampung Timur terdiri media Audio Visual dan visual seperti: LCD Proyektor, Sound Sistem, TV, Papan Tulis, Laptop, Komputer, Buku, gambar-gambar.¹⁷

Pemanfaatan media pembelajaran yang dilakukan dengan benar diharapkan pembelajaran Akhlak menjadi lebih menarik, siswa lebih aktif dan tercipta banyak pengalaman sehingga tercapai hasil yang maksimal.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang penulis kemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

- a. Guru telah melakukan persiapan sebelum memanfaatkan media dalam pembelajaran Akhlak namun menghadapi kendala tentang keterbatasan media yang dimiliki pihak sekolah.
- b. Guru telah melakukan kegiatan selama menggunakan media dalam pembelajaran Akhlak dan telah menciptakan suasana belajar yang menarik namun siswa tidak menerapkan dari pembelajaran Akhlak dalam kehidupan sehari-hari”

¹⁷ Observasi, MIN 1 Adirejo Lampung Timur, Tanggal 17 Oktober 2017

- c. Guru telah melakukan kegiatan tindak lanjut namun hanya menyentuh aspek kognitif saja.

2. Batasan Masalah

Untuk menghindari meluasnya masalah yang akan diteliti, dan untuk lebih efektif serta efisiennya penelitian ini, maka perlu adanya pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pemanfaatan media tentang persiapan sebelum menggunakan media, kegiatan selama menggunakan media dan kegiatan tindak lanjut di kls 6 SD/MIN 1 Adirejo Lampung Timur.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah, maka dapat di rumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah persiapan sebelum menggunakan media Pembelajaran.
2. Bagaimana kegiatan selama menggunakan media Pembelajaran.
3. Bagaimana kegiatan tindak lanjut dalam Pembelajaran Akhlak di MIN 1 Adirejo Lampung Timur.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Secara umum tesis ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis tentang Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran yang tepat, benar dan efektif di MIN 1 Adirejo Lampung Timur.

2. Kegunaan Penelitian

Pada dasarnya hasil tesis ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis, adapun manfaat dari hasil penelitian ini adalah :

- a. Bagi Guru, sebagai panduan dalam upaya mengoptimalkan pemanfaatan media pembelajaran dalam rangka pencapaian tujuan

pembelajaran Agama.

- b. Bagi siswa, untuk lebih meningkatkan minat, pemahaman, dan penerapan dalam pembelajaran Akhlak dalam kehidupan.
- c. Mengidentifikasi berbagai macam pemanfaatan media terhadap pembelajaran Akhlak

E. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan penjelasan sementara terhadap gejala yang menjadi objek permasalahan dalam penelitian.¹⁸ Sehingga, kerangka pikir merupakan suatu konsep yang memberikan hubungan kausal hipotesis antara variabel yang tidak bebas dalam rangka memberikan jawaban sementara terhadap masalah yang sedang diteliti.

Dalam tulisan ini, kerangka pikir yang penulis kemukakan adalah pemanfaatan media pembelajaran akan berpengaruh pada proses pembelajaran Akhlak. Begitu juga sebaliknya tidak efektifnya media atau tidak tepatnya pemanfaatan media akan mengakibatkan siswa menjadi tidak termotivasi, tidak aktif, tidak memiliki pengalaman, sulit untuk faham, sulit mengaplikasi dalam kehidupan sehari-hari, yang pada akhirnya tujuan dari pembelajaran Akhlak tidak tercapai.

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar. Pemanfaatan media seharusnya merupakan bagian yang harus mendapat perhatian guru/fasilitator dalam setiap kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu guru/fasilitator perlu mempelajari bagaimana mengoptimalkan media sebagai sumber belajar agar dapat mengefektifkan pencapaian tujuan pembelajaran dalam proses belajar mengajar.

¹⁸ Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Ramayana Press, 2005), h. 65

Belajar mengajar adalah suatu proses yang mengolah sejumlah nilai untuk dikonsumsi oleh setiap anak didik. Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai tempat dimana bahan pengajaran terdapat atau asal untuk belajar seseorang. Media sebagai sumber belajar ikut membantu guru memperkaya wawasan anak didik. Aneka macam bentuk dan jenis media yang digunakan oleh guru menjadi sumber ilmu pengetahuan bagi anak didik. Di sekolah-sekolah kini, terutama di kota-kota besar, teknologi dalam berbagai bentuk dan jenisnya sudah dipergunakan untuk mencapai tujuan. Teknologi, yang disepakati sebagai media itu, tidak hanya sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai sumber belajar dalam proses belajar mengajar.¹⁹

Guru yang pandai adalah guru yang bisa membuat media sebagai sumber belajar dan sebagai alat penyalur informasi dari bahan yang disampaikan kepada anak didik dalam proses belajar mengajar. Maka guru harus mengetahui bagaimana caranya memanfaatkan macam-macam media yang ada supaya materi pelajaran yang diberikan oleh guru dapat dicerna baik oleh anak didik.

Berikut ini ada beberapa pola pemanfaatan media pembelajaran yang dapat dilakukan.

1. Pemanfaatan Media Didalam Situasi Kelas (classroom setting)
2. Pemanfaatan Media Diluar Situasi Kelas.
 - a) Pemanfaatan secara bebas.
 - b) Pemanfaatan media secara terkontrol
 - c) Pemanfaatan Media Secara Perorangan, Kelompok atau Masal.
 - a. Pemanfaatan Media Secara Perorangan
 - b. Pemanfaatan Media Secara Kelompok.
 - c. Media yang dirancang untuk kelompok

¹⁹ Syaiful Bahri D, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta), 2010, h. 123

d. Pemanfaatan Media Secara Massal.²⁰

Berikut Strategi Pemanfaatan Media dalam pembelajaran adalah sebagai berikut :

1. Persiapan Sebelum Menggunakan Media.

Pertama-tama pelajari buku petunjuk yang telah disediakan. Kemudian kita ikuti petunjuk-petunjuk itu. Apabila pada petunjuk kita disarankan untuk membaca buku atau bahan belajar lain yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, seyogyanya hal tersebut akan memudahkan kita dalam belajar dengan media itu.

Peralatan yang diperlukan untuk menggunakan media itu juga perlu disiapkan sebelumnya. Peralatan media perlu ditempatkan dengan baik sehingga kita dapat melihat atau mendengar programnya dengan enak.

2. Kegiatan Selama Menggunakan Media.

Yang perlu dijaga selama kita menggunakan media adalah suasana ketenangan. Gangguan-gangguan yang dapat mengganggu perhatian dan konsentrasi harus dihindarkan. Jika menulis atau membuat gambar atau membuat catatan singkat, usahakan hal tersebut tidak mengganggu konsentrasi. Ada kemungkinan selama sajian media berjalan, kita diminta melakukan sesuatu, misalnya menunjuk gambar, membuat garis, menjawab pertanyaan dan sebagainya. Perintah-perintah itu sebaiknya dijalankan dengan tenang, jangan sampai mengganggu teman lain.

3. Kegiatan Tidak Lanjut.

Maksud kegiatan tindak lanjut disini adalah untuk menjajagi apakah tujuan telah tercapai. Selain itu untuk memantapkan pemahaman terhadap materi instruksional yang disampaikan melalui media bersangkutan.

Pemanfaatan media pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara

²⁰ Arief S. Sadiman, *Media Pendidikan*, (jakarta: rajawali pers). h. 197-199

guru dengan siswa sehingga kegiatan pembelajaran lebih afektif dan efisien.²¹

Sedangkan secara lebih khusus manfaat media pembelajaran adalah :

1. Penyampaian materi pembelajaran dapat diseragamkan.
Dengan bantuan media pembelajaran, penafsiran yang berbeda antar guru dapat dihindari dan dapat mengurangi terjadinya kesenjangan informasi diantara siswa dimanapun berada.
2. Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik.
Media dapat menampilkan informasi melalui suara, gambar, gerakan dan warna, baik secara alami maupun manipulasi, sehingga membantu guru untuk menciptakan suasana belajar menjadi lebih hidup, tidak monoton dan tidak membosankan.
3. Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif.
Dengan media akan terjadinya komunikasi dua arah secara aktif, sedangkan tanpa media guru cenderung bicara satu arah.
4. Efisiensi dalam waktu dan tenaga.
Dengan media tujuan belajar akan lebih mudah tercapai secara maksimal dengan waktu dan tenaga seminimal mungkin. Guru tidak harus menjelaskan materi ajaran secara berulang-ulang, sebab dengan sekali sajian menggunakan media, siswa akan lebih mudah memahami pelajaran
5. Meningkatkan kualitas hasil belajar siswa
Media pembelajaran dapat membantu siswa menyerap materi belajar lebih mendalam dan utuh. Bila dengan mendengar informasi verbal dari guru saja, siswa kurang memahami pelajaran, tetapi jika diperkaya dengan kegiatan melihat, menyentuh, merasakan dan mengalami sendiri melalui media pemahaman siswa akan lebih baik.
6. Media memungkinkan proses belajar dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja Media pembelajaran dapat dirangsang sedemikian rupa sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar dengan lebih leluasa dimanapun dan kapanpun tanpa tergantung seorang guru. Perlu kita sadari waktu belajar di sekolah sangat terbatas dan waktu terbanyak justru di luar lingkungan sekolah.
7. Media dapat menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi dan proses belajar Proses pembelajaran menjadi lebih menarik sehingga mendorong siswa untuk mencintai ilmu pengetahuan dan gemar mencari sendiri sumber-sumber ilmu pengetahuan.²²

Dengan diterapkannya pemanfaatan media pembelajaran yang efektif maka diharapkan hasil yang maksimal pada pembelajaran Akhlak, dan tercapainya tujuan dari pembelajaran Akhlak yaitu membentuk pribadi muslim yang luhur dan mulia. Seseorang muslim yang ber Akhlak mulia senantiasa bertingkah laku terpuji, baik ketika berhubungan dengan Allah SWT, dengan sesama manusia, makhluk lainnya serta dengan alam

²¹ UIN Suka, *WWW.Media Pembelajaran. Com*. Diakses, 30 November 2017

²² <http://zhebaulil.blogspot.com/2013/03/pengertian-dan-manfaat-mempelajari.html>, diakses pada senin, tanggal 30 Januari 2018

lingkungan.

Akhlak bisa dibentuk melalui kebiasaan. Seseorang yang mengerti benar akan kebiasaan perilaku yang diamalkan dalam pergaulan semata-mata taat kepada Allah dan tunduk kepada-Nya merupakan ciri-ciri orang yang mempunyai Akhlak. Oleh karena itu seseorang yang sudah benar-benar memahami Akhlak maka dalam bertingkah laku akan timbul dari hasil perpaduan antara hati, pikiran, perasaan, bawaan dan kebiasaan yang menyatu membentuk suatu kesatuan tindakan Akhlak yang dihayati dalam kenyataan hidup keseharian. Dengan demikian memahami Akhlak adalah masalah fundamental dalam Islam. Namun sebaliknya tegaknya aktifitas keislaman dalam hidup dan kehidupan seseorang itulah yang dapat menerangkan bahwa orang itu memiliki Akhlak. Jika seseorang sudah memahami Akhlak dan menghasilkan kebiasaan hidup yang baik, yakni pembuatan itu selalu diulang-ulang dengan kecenderungan hati (sadar).

Dan juga diharapkan para pendidik PAI mampu memberikan pengajaran yang maksimal dengan meningkatkan pengajaran menggunakan media yang sesuai sehingga pesan-pesan yang disampaikan guru akan mudah terserap oleh siswa dengan demikian terciptanya insan kamil melalui pembelajaran Akhlak akan terwujud.

Pemanfaatan Media

1. Persiapan Sebelum Menggunakan Media
2. Kegiatan Selama Menggunakan Media.
3. Kegiatan Tidak Lanjut.

Pembelajaran akhlak di MIN

1. Asmaul Husna
2. Akhlakul Karimah
3. Beriman Kepada Qada dan Qadar
4. Menghindari Akhlak Tercela

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Secara etimologi, kata “*media*” merupakan bentuk jamak dari “*medium*”, yang berasal dari Bahasa Latin “*medius*” yang berarti tengah. Sedangkan dalam Bahasa Indonesia, kata “*medium*” dapat diartikan sebagai “*antara*” atau “*sedang*” sehingga pengertian media dapat mengarah pada sesuatu yang mengantar atau meneruskan informasi (*pesan*) antara sumber (*pemberi pesan*) dan penerima pesan. Media dapat diartikan sebagai suatu bentuk dan saluran yang dapat digunakan dalam suatu proses penyajian informasi.

Istilah media mula-mula dikenal dengan alat peraga, kemudian dikenal dengan istilah audio visual aids (alat bantu pandang/dengar). Selanjutnya disebut instructional materials (materi pembelajaran), dan kini istilah yang lazim digunakan dalam dunia pendidikan nasional adalah instructional media (media pendidikan atau media pembelajaran). Dalam perkembangannya, sekarang muncul istilah e-Learning. Huruf “*e*” merupakan singkatan dari “elektronik”. Artinya media pembelajaran berupa alat elektronik, meliputi CD multimedia.

Interaktif sebagai bahan ajar offline dan Web sebagai bahan ajar online.²³

Media pengajaran adalah bahan, alat, maupun metode/teknik yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dengan maksud agar proses interaksi komunikasi edukatif antara guru dan anak didik dapat berlangsung secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan pengajaran yang telah dicita-citakan.

²³ <http://infodanpengertian.blogspot.co.id/2015/04/pengertian-media-menurut-para-ahli.html>, di akses 17 November 2017, pkl. 21: 45 WIB.

Disamping sebagai sistem penyampai atau pengantar, media yang sering diganti dengan kata mediator menurut Fleming adalah penyebab atau alat yang turut campur tangan dalam dua pihak dan mendamaikannya.

Dengan istilah pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran yang terdiri dari, antara lain buku, tape-recorder, kaset, video camera, film, slide (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi dan komputer. Dengan kata lain media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar.

Di lain pihak National Education Association memberikan definisi media sebagai bentuk-bentuk komunikasi baik terletak maupun audio-visual dan peralatannya. Dengan demikian media dapat dimanipulasi, dilihat, didengar atau dibaca. Istilah “media” bahkan sering dikaitkan atau dipergantikan dengan kata “teknologi” yang berasal dari kata latin tekne (bahasa inggris: art) dan logos (bahasa Indonesia: ilmu). Diperoleh lewat pengalaman, study dan observasi.

Bila dihubungkan dengan pendidikan dan pengajaran, maka teknologi mempunyai pengertian sebagai: perluasan konsep tentang media, dimana teknologi bukan sekedar benda, alat, bahan, atau perkakas, tetapi tersimpul pula sikap, perbuatan organisasi dan manajemen yang berhubungan dengan penerapan ilmu, Azhar Arsyad Pengertian lain disebutkan bahwa pengertian media adalah sebuah alat yang mempunyai fungsi menyampaikan pesan.²⁴ Media pembelajaran adalah sebuah alat yang berfungsi dan digunakan untuk pesan pembelajaran. Pembelajaran adalah proses komunikasi antara pembelajar, pengajar dan bahan ajar. Dapat dikatakan bahwa bentuk komunikasi tidak akan berjalan tanpa bantuan sarana untuk menyampaikan pesan.

Bentuk-bentuk stimulus dapat dipergunakan sebagai media, diantaranya

²⁴ Azhar Arsyad, *Media pembelajaran* (Jakarta ,Pt Raja Grafindo Persada, 2002), h.3-5

adalah hubungan atau interaksi manusia, realitas, gambar bergerak atau tidak, tulisan dan suara yang direkam. Media dengan kelima bentuk stimulus ini, akan membantu pembelajar mempelajari bahan pelajaran atau dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk stimulus yang dipergunakan sebagai media pembelajaran adalah suara, melihat dan gerakan.

Dalam hal ini yang ditekankan adalah proses belajar mengajar dan adanya usaha-usaha terencana dalam memanipulasi sumber-sumber agar terjadi proses belajar pada diri siswa.²⁵ Salah satu usaha dalam sumber-sumber belajar adalah dengan penggunaan media sehingga media yang digunakan dalam pembelajaran disebut media pembelajaran. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah sarana pendidikan yang dapat digunakan sebagai perantara dalam proses pembelajaran untuk mempertinggi efektifitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pengajaran.

Dalam pengertian lebih luas media pembelajaran adalah alat, metode dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara pengajar dan pembelajar dalam proses pembelajaran di kelas. Pengertian media secara lebih luas dapat diartikan manusia, benda atau peristiwa yang membuat kondisi siswa memungkinkan memperoleh pengetahuan, ketrampilan atau sikap.²⁶

Dari keseluruhan pengertian di atas secara umum dapat dikatakan bahwa substansi dari media pembelajaran adalah:

- a. Bentuk saluran yang digunakan menyalurkan pesan, informasi atau bahan pelajaran kepada penerima pesan atau pembelajar
- b. Berbagai jenis komponen dalam lingkungan pembelajar yang dapat merangsang pembelajar untuk belajar
- c. Bentuk alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang pembelajar untuk belajar dan
- d. Bentuk-bentuk komunikasi yang dapat merangsang pembelajar untuk belajar, baik cetak maupun audio, visual dan audio visual.²⁷

²⁵ Sadirman Dkk, *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya* (Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada, 1993,), h.7

²⁶ Basirudin, UMIN/SDn, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta : Ciputat Pers, 2002) , h. 127

²⁷ *Ibid.* h,29

2. Tujuan Media Pembelajaran

Dalam bukunya Hujair Sanaky menyebutkan bahwa tujuan media pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Mempermudah proses pembelajaran di kelas
- b. Meningkatkan efisiensi proses pembelajaran
- c. Menjaga relevansi antara materi pelajaran dengan tujuan belajar, dan
- d. Membantu konsentrasi pembelajar dalam proses pembelajaran.²⁸

3. Fungsi Media Pembelajaran

Ada enam fungsi pokok media pembelajaran dalam proses belajar mengajar menurut Nana Sudjana.

- a. alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif
- b. Media pengajaran merupakan bagian yang integral dari keseluruhan situasi mengajar ini merupakan salah satu unsur yang harus dikembangkan oleh seorang guru.
- c. Dalam pemakaian media pengajaran harus melihat tujuan dan bahan pelajaran.
- d. Media pengajaran bukan sebagai alat hiburan, akan tetapi alat ini dijadikan untuk melengkapi proses belajar mengajar supaya lebih menarik perhatian siswa.
- e. Diutamakan untuk mempercepat proses belajar mengajar serta dapat membantu siswa dalam menangkap pengertian yang disampaikan oleh guru.
- f. Penggunaan alat ini diutamakan untuk meningkatkan mutu belajar mengajar.²⁹

Menurut Kemp dan Dayton dalam Azhar Arsyad, ada tiga fungsi utama media pembelajaran adalah untuk:

- a. Memotivasi minat atau tindakan untuk memenuhi fungsi motivasi, media pengajaran dapat direalisasikan dengan teknik drama atau hiburan. Hasil yang diharapkan adalah melahirkan minat dan merangsang para siswa.
- b. Menyajikan informasi isi dan bentuk penyajian ini bersifat amat umum, berfungsi sebagai pengantar, ringkasan atau pengetahuan latar belakang. Penyajian dapat pula berbentuk hiburan, drama, atau teknik motivasi. Ketika mendengar atau menonton bahan informasi, para siswa bersifat pasif. Partisipasi yang diharapkan dari siswa hanya terbatas pada persetujuan atau ketidaksetujuan mereka secara mental atau terbatas pada perasaan tidak kurang senang, netral atau senang.
- c. Memberi intruksi media berfungsi untuk tujuan intruksi di mana

²⁸ Hujair Sanaky, *Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pt Safiria Insania Pres, 2009), h.

²⁹ Nana Sudjana, *Media Pengajaran*, (Bandung, CV Sinar, 1998), h. 99-100

informasi yang terdapat dalam media itu harus melibatkan siswa baik dalam benak atau mental maupun dalam bentuk aktivitas yang nyata sehingga pembelajaran dapat terjadi.³⁰

Adapun dalam buku Hujair sanaky menyebut media pembelajaran untuk merangsang siswa dalam belajar dengan cara:

- a. Menghadirkan obyek sebenarnya dan obyek langka.
- b. Membuat duplikasi dari obyek yang sebenarnya.
- c. Membuat konsep abstrak ke konsep konkret
- d. Memberi kesamaan persepsi
- e. Mengatasi hambatan waktu, tempat, jumlah dan jarak
- f. Menyatakan ulang informasi secara konsisten, dan
- g. Memberi suasana belajar yang tidak tertekan, santai dan menarik sehingga mencapai tujuan pembelajaran.³¹

Selain fungsi di atas, Livie dan Lentz dalam buku Hujair Sanaky) mengemukakan empat fungsi media pembelajaran yang khususnya pada media visual, yaitu fungsi atensi, fungsi efektif, fungsi kognitif, dan fungsi kompensatoris. Masing-masing fungsi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Fungsi atensi berarti media visual merupakan inti, menarik dan mengarahkan perhatian pembelajar untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran.
- b. Fungsi afektif maksudnya media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan pembelajar ketika belajar membaca teks bergambar. Gambar atau lambang visual akan dapat menggugah emosi dan sikap pembelajar.
- c. Fungsi kognitif bermakna media visual mengungkapkan bahwa lambang visual memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mendengar informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.
- d. Fungsi kompensatoris artinya media visual memberikan konteks untuk memahami teks, membantu yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatkannya kembali.³²

4. Manfaat media pembelajaran

Manfaat media pembelajaran sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Pengajaran lebih menarik perhatian pembelajar sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.

³⁰ Azhar Arsyad, *Op. Cit.* h. 6-7

³¹ Huzair sanky, *Op. Cit.* h. 6-7

- b. Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami pembelajar, serta memungkinkan menguasai tujuan pengajaran dengan baik.
- c. Metode pembelajaran bervariasi, tidak semata-mata hanya komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata lisan pengajar, pembelajar tidak bosan dan pengajar tidak kehabisan tenaga.
- d. Kegiatan Pembelajar lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan penjelasan dari pengajar saja, tetapi juga aktifitas lain yang dilakukan seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain. Selain itu manfaat media pembelajaran bagi pengajar dan pembelajar adalah sebagai berikut:

Manfaat media pembelajaran bagi pengajar yaitu:

- 1) Meningkatkan motivasi belajar pembelajar
- 2) Memberikan dan meningkatkan variasi belajar pembelajar
- 3) Memberikan struktur materi pelajaran dan memudahkan pembelajar untuk belajar
- 4) Memberikan inti informasi, pokok-pokok secara sistematis sehingga memudahkan pembelajar untuk belajar
- 5) Merangsang pembelajar untuk berfokus dan beranalisis
- 6) Menciptakan kondisi dan situasi belajar tanpa tekanan, dan
- 7) Pembelajar dapat memahami materi pelajaran dengan sistematis yang disajikan pengajar lewat media pembelajaran .³³

Menurut Encyclopedia of educational research dalam bukunya Oemar

Hamalik menyebutkan bahwa manfaat media pembelajaran adalah:

- 1) Meletakkan dasar-dasar yang konkrit untuk berfikir, oleh karena itu mengurangi “verbalisme”.
- 2) Memperbesar perhatian para siswa.
- 3) Meletakkan dasar-dasar yang penting untuk perkembangan belajar, oleh karena itu membuat pelajaran lebih mantap
- 4) Memberikan pengalaman yang nyata yang dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri di kalangan siswa.
- 5) Menumbuhkan pemikiran yang teratur dan kontinu, hal ini terutama terdapat dalam gambar hidup.
- 6) Membantu tumbuhnya pengertian, dengan demikian membantu perkembangan kemampuan berbahasa.
- 7) Memberikan pengalaman-pengalaman yang tidak mudah diperoleh dengan cara lain serta membantu berkembangnya efisiensi yang lebih mendalam serta keragaman yang lebih banyak dalam belajar.³⁴

³² Ibid. h.7

³³ Ibid, h.54

³⁴ Oemar Hamalik, *Media Pendidikan Bandung*, (Bandung: Pt Citra Aditya Bakti,

Kemp dan Dayton mengidentifikasi beberapa manfaat media dalam pembelajaran antara lain sebagai berikut:

- 1) Penyampaian materi dapat diseragamkan setiap guru mungkin punya penafsiran yang berbeda-beda terhadap suatu konsep materi pelajaran tertentu.
- 2) Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik.
- 3) Proses pembelajaran lebih interaktif, jika dipilih dan dirancang secara baik, media dapat membantu guru dan siswa melakukan komunikasi dua arah secara aktif selama proses pembelajaran.
- 4) Efisiensi dalam waktu dan tenaga. Guru sering menghasilkan banyak waktu untuk menjelaskan suatu materi pelajaran.
- 5) Meningkatkan kualitas hasil belajar siswa. Penggunaan media membuat proses pembelajaran lebih efisien, selain itu juga membantu siswa menyerap materi belajar lebih mendalam dan utuh sehingga pemahaman siswa pasti akan lebih baik.
- 6) Media memungkinkan proses belajar dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja. Media pembelajaran dapat dirancang sedemikian rupa sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara lebih leluasa.
- 7) Media dapat menumbuhkan setiap siswa terhadap materi dan proses belajar.³⁵

Dengan media, proses pembelajaran menjadi lebih menarik sehingga mendorong siswa mencintai ilmu pengetahuan dan gemar mencari sendiri sumber-sumber ilmu pengetahuan, kebiasaan itu akan menanamkan sikap pada siswa untuk senantiasa berinisiatif mencari berbagai sumber belajar yang diperlukan. Menambah peran guru menjadi lebih positif dan produktif.

Dengan memanfaatkan media secara baik, guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber belajar bagi siswa, ia dapat berbagi peran dengan media sehingga akan mudah baginya dalam memberi perhatian dalam aspek-aspek edukatif lainnya seperti membantu kesulitan belajar siswa, pembentukan dan memotivasi belajar siswa.

Menurut Kemp dan Dayton dalam Azhar Arsyad manfaat media pembelajaran adalah:

- 1) Penyampaian pelajaran menjadi lebih baku. Setiap pelajar yang melihat atau mendengar penyajian melalui media, menerima pesan yang sama.

1989), h. 54

³⁵ Dep Dik Nas, *Media Pembelajaran*, (Jakarta, Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Tenaga Kependidikan, 2003), h. 15-17

- 2) Pengajaran bisa lebih menarik. Media dapat diasosiasikan sebagai penarik perhatian dan membuat siswa terjaga dan memperhatikan.
- 3) Pembelajaran menjadi lebih interaktif dengan diterapkannya teori belajar dan prinsip-prinsip psikologis yang diterima dalam hal partisipasi siswa, umpan balik dan penguatan.
- 4) Lama waktu pengajaran yang diperlukan dapat dipersingkat untuk mengantarkan pesan-pesan dan isi pelajaran dalam jumlah yang cukup banyak dan kemungkinannya dapat diserap oleh siswa.
- 5) Kualitas hasil belajar dapat ditingkatkan bilamana integrasi kata dan gambar sebagai media pengajaran dapat mengkomunikasikan elemen elemen pengetahuan dengan cara yang terorganisasikan dengan baik, spesifik dan jelas.
- 6) Pengajaran dapat diberikan kapan dan di mana diinginkan atau diperlukan terutama jika media pengajaran dirancang untuk penggunaan secara individu.
- 7) Sikap positif siswa terhadap apa yang mereka pelajari dan terhadap proses belajar dapat ditingkatkan.
- 8) Peran guru dapat berubah ke arah yang lebih positif, beban guru untuk penjelasan yang berulang-ulang mengenai isi pelajaran dapat dikurangi bahkan dihilangkan sehingga ia dapat memusatkan perhatian kepada aspek penting lain dalam proses belajar mengajar, misalnya sebagai konsultan atau penasehat siswa.³⁶

Sudjana dan Rivai mengemukakan manfaat media pengajaran dan proses belajar siswa yaitu:

- 1) Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- 2) Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pengajaran.
- 3) Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau guru mengajar pada setiap jam pelajaran.
- 4) Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerikan dan lain-lain.³⁷

Secara umum kegunaan media dalam proses pembelajaran, adalah sebagai berikut:

- 1) Memperjelas sajian pesan dan tidak terlalu bersifat verbalistik dalam bentuk kata-kata tertulis dan lisan belaka.
- 2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera, misalnya:

³⁶ Azhar Arsyad, *Op. Cit*, h. 22-25

³⁷ Nana Sudjana, Rivai, *Media Pengajaran*, (Bandung, CV. Sinar , 1992), h. 2

- a) Obyek yang terlalu besar dapat digantikan dengan realitas, gambar, film bingkai, film dan model.
 - b) Obyek yang kecil dapat dibantu dengan projector micro, film bingkai, film dan gambar.
 - c) Kejadian atau peristiwa yang terjadi di masa lalu dapat ditampilkan lagi lewat rekaman film, video, film bingkai, foto, maupun verbal.
 - d) Obyek yang terlalu kompleks (mesin-mesin) dapat disajikan dengan model, diagram dan lain-lain.
 - e) Konsep yang terlalu luas, seperti gunung berapi, gempa bumi, iklim, dan lain-lain dapat divisualisasikan dalam bentuk film, film bingkai, gambar dan lain-lain.
- 3) Dengan menggunakan media pembelajaran secara tepat dan bervariasi dapat di atasi sikap pasif anak didik. Dalam hal ini media pembelajaran berguna untuk:
- a) menimbulkan kegairahan belajar,
 - b) memungkinkan interaksi langsung antara pembelajar dengan lingkungan kenyataan, dan
 - c) memungkinkan pembelajar dapat belajar sendiri menurut kemampuan dan minatnya.³⁸
- 4) Dengan sifat yang unik pada masing-masing pembelajar ditambah dengan lingkungan dan pengalaman yang berbeda antara pengajar dan pembelajar, sedangkan kurikulum dan materi pengajaran ditentukan sama untuk semua pembelajar, maka pengajar akan mengalami kesulitan bilamana semuanya itu harus ditangani sendiri. Pengajar dapat mengatasi hal-hal tersebut dengan menggunakan media pembelajaran, yaitu:
- a) kemampuan pengajar memberikan perangsang yang sama,
 - b) kemampuan pengajar dalam mempersamakan pengalaman, dan
 - c) kemampuan pengajar untuk menimbulkan persepsi yang sama.

³⁸ Partiyah, *WWW. Media Pendidikan, Diakses*, 15 Agustus 2017

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa manfaat media pembelajaran adalah:

- a. lebih menarik perhatian,
- b. menumbuhkan motivasi belajar,
- c. bahan pengajaran lebih terstruktur, logis dan jelas,
- d. metode pembelajaran dapat bervariasi, dan
- e. pembelajar banyak melakukan kegiatan belajar.

Selain itu menurut Oemar Hamalik terdapat sejumlah nilai praktis dari media pembelajaran sebagai berikut:

- a. Media melampaui batas pengalaman pribadi siswa. Media melampaui batas-batas ruangan kelas. Banyak hal yang tak mungkin dialami dalam kelas disebabkan berbagai faktor.
- b. Media memungkinkan terjadinya interaksi langsung antara siswa dan lingkungannya. Dengan menggunakan media, siswa dibawa ke kontak langsung dengan gejala kehidupan yang sesungguhnya, misal menggunakan rekaman, eksperimen, karya wisata dan sebagainya.
- c. Media memberikan uniformitas atau kesamaan dalam pengamatan. Pengamatan siswa terhadap sesuatu biasanya berbeda-beda, melalui media akan membantu guru dalam memberikan persepsi yang sama kepada siswa terhadap suatu benda atau peristiwa tertentu.
- d. Media akan memberikan pengertian atau konsep yang sebenarnya secara realistis dan teliti
- e. Media membangkitkan keinginan dan minat-minat yang baru.
- f. Media membangkitkan motivasi dan perangsang keinginan belajar. Media akan memberikan pengaruh psikologis terhadap siswa. Periode orientasi pengajaran akan berlangsung lebih efektif apabila guru menggunakan media pembelajaran.
- g. Media akan memberikan pengalaman yang menyeluruh, pengalaman-pengalaman yang kongkrit lama kelamaan akan terinteraksi menjadi pengertian atau kesimpulan abstrak. Dari uraian tersebut bahwa media memiliki manfaat yang sangat besar terhadap para siswa.³⁹

Dari uraian dan pendapat beberapa para ahli diatas, dapatlah disimpulkan beberapa manfaat praktis dari penggunaan media pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.
- 2) Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung

³⁹ Omar Hamalik, *Op. Cit*, h .22

antara siswa dan lingkungannya dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri.

- 3) Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu.
- 4) Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat dan lingkungannya. Misalnya dengan karya wisata, kunjungan-kunjungan ke museum atau kebun binatang.

5. Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran

Media merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kegiatan belajar mengajar. Karena beraneka ragamnya media, maka ada beberapa kriteria yang patut diperhatikan dalam memilih media yaitu :

- a. Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Media dipilih berdasarkan tujuan instruksional yang telah ditetapkan yang secara umum mengacu kepada salah satu atau gabungan dari dua atau tiga ranah kognitif afektif dan psikomotor.
- b. Tepat untuk mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi.
- c. Praktis, luwes dan bertahan. Jika tidak tersedia, waktu, dana atau sumber dana lainnya, untuk memproduksi, tidak perlu dipaksakan. Media yang mahal dan memakan waktu yang lama untuk memproduksinya bukanlah jaminan sebagai media yang terbaik. Kriteria ini menuntun para guru atau instruktur untuk memilih media yang ada, mudah diperoleh atau mudah dibuat sendiri oleh guru.
- d. Guru terampil menggunakannya. Ini merupakan salah satu kriteria. Apapun media itu, guru harus mampu menggunakannya dalam proses pembelajaran. Nilai dan manfaat amat ditentukan oleh guru yang menggunakannya.
- e. Pengelompokan sasaran. Media yang efektif untuk kelompok besar belum tentu sama efektifnya jika digunakan pada kelompok kecil atau perorangan, ada media yang tepat untuk jenis kelompok besar, kelompok sedang maupun kecil atau perorangan. Ada media yang tepat untuk jenis kelompok besar, kelompok sedang maupun kelompok kecil atau perorangan.
- f. Mutu teknis pengembangan visual baik gambar atau fotograf harus memenuhi persyaratan teknis tertentu, misalnya visual pada slide harus jelas dan informasi atau pesan yang ditonjolkan dan ingin disampaikan tidak boleh terganggu oleh elemen lain yang berupa latar belakang.⁴⁰

Azhar Arsyad selain dari pendapat diatas, dalam bukunya Hujair Sanaky menyebutkan bahwa dalam menentukan pilihan media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran dikelas. Pertimbangan media akan digunakan dalam pembelajaran menjadi pertimbangan utama, harus sesuai dengan:

- a. tujuan pengajaran
- b. bahan pelajaran
- c. metode mengajar
- d. tersedia alat yang dibutuhkan
- e. pribadi pengajar
- f. minat dan kemampuan pembelajar dan
- g. situasi pengajaran yang sedang berlangsung.⁴¹

Dengan demikian keterkaitan antara media pembelajaran dengan tujuan, materi, metode dan kondisi pembelajar harus menjadi perhatian dan pertimbangan pengajar untuk memilih dan menggunakan media dalam proses pembelajaran dikelas, sehingga media yang digunakan lebih efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran, sebab media pembelajaran tidak dapat berdiri sendiri, tetapi terkait dan memiliki hubungan secara timbal balik dengan empat aspek tersebut.

6. Klasifikasi media pembelajaran

Media pembelajaran apabila dilihat dari sudut pandang yang luas, tidak hanya terbatas pada alat-alat audio, visual, audio-visual saja. Melainkan sampai pada kondisi pribadi pembelajar dan tingkah laku pengajar. Maka media pembelajaran diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Bahan yang mengutamakan kegiatan membaca atau dengan menggunakan simbol-simbol kata dan visual (bahan-bahan cetakan dan bacaan).
- b. Alat-alat audio-visual, alat-alat yang tergolong ke dalam kategori ini yaitu:
 1. media proyeksi (overhead projector, slide, film dan LCD)
 2. media non-proyeksi (papan tulis, poster, papan temple, kartun, papan planel, komik, bagan, diagram, gambar, grafik, dan lain-lain) dan
 3. benda tiga dimensi antara lain benda tiruan, diorama, boneka, topeng, lembaran balik, peta, globe, pameran, dan museum sekolah.⁴²

⁴¹ Hujair Sanaky, *Op. Cit* , h. 5-6

⁴² Partriyah, *WWW. Media Pendidikan .Com*, Diakses, 18 Agustus 2017

- c. Media yang menggunakan teknik atau masimal, yaitu, slide, film strif, film rekaman, radio, televise, video, VCD, laboratorium elektronik, perkakas otinstruktif, ruang kelas otomatis, system interkomunikasi, komputer, internet
- d. Kumpulan benda-benda (material collections), yaitu berupa peninggalan sejarah, dokumentasi, bahan-bahan yang memiliki nilai sejarah, jenis kehidupan, mata pencarian, industri, perbankan, perdagangan, pemerintahan, agama, kebudayaan, politik, dan lain-lain.
- e. Contoh-contoh kelakuan, perilaku pengajar. Pengajar memberi contoh perilaku atau suatu perbuatan. Misalnya, mencontohkan suatu perbuatan dengan gerakan tangan dan kaki, gerakan badan, mimik, dan lain-lain.

Media pembelajaran dalam bentuk ini, sangat tergantung pada inisiatif dan kreasi pengajar dan jenis media seperti ini, hanya dapat dilihat dan ditirukan oleh pembelajar.

Dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam, contoh dan pelakuan pengajar yang dimaksud adalah memberi uswatun khazanah kepada pembelajar. Seorang pengajar harus berusaha memberikan contoh yang baik kepada pembelajar baik ketika dalam proses pembelajaran di kelas, maupun di luar kelas, maupun di luar lingkungan sekolah.⁴³ Sebab perbuatan dan tingkah laku pengajar di dalam kelas maupun di luar kelas akan menjadi contoh bagi pembelajar dan dianut. Dengan demikian media pembelajaran dari sudut pandang yang luas, tidak hanya terbatas pada alat-alat audio visual yang digunakan saja, tetapi sampai pada tingkah laku pengajar dan kondisi pribadi pembelajar itu sendiri. Media pembelajaran sangat banyak macam dan jenisnya.

Maka, untuk menggunakan suatu media pembelajaran secara baik, efektif dan efisien dalam proses pembelajaran diperlukan kemampuan, pengetahuan dalam memilih, menggunakan dan kemampuan untuk mendesain serta membuat

⁴³ Hujair Snaky, *Op. Cit*, h. 7-6

suatu media pembelajaran tersebut. Hal lain yang perlu diperhatikan adalah keterkaitan media dengan tujuan pembelajaran, metode, materi pembelajaran, kondisi pembelajar. Selain itu, pengembangan dan penggunaan media pembelajaran, sangat tergantung pada kreasi dan inisiatif pengajar itu sendiri.

Sebab kemampuan kreasi dan inisiatif pengajar dalam mendesain, membuat dan mengembangkan media pembelajaran merupakan hal yang mutlak dan tidak boleh diabaikan. Beberapa klasifikasi media yang dikemukakan para ahli, di antaranya Edgar Dale dan Rudy Bretz, sebagai berikut:

- a. Kerucut Pengalaman Edgar Dale Edgar Dale, menggambarkan tingkat pengalaman dan alat-alat yang diperlukan untuk memperoleh pengalaman. Menurut Edgar Dale, pengalaman berlangsung dari tingkat yang konkret naik menuju ke tingkat yang lebih abstrak. Pada tingkat yang konkret, seseorang dapat belajar dari kenyataan atau pengalaman langsung yang bertujuan dalam kehidupan kita. Kemudian meningkat ke tingkat yang lebih atas menuju ke puncak kerucut, dalam tingkat yang abstrak bentuk simbol-simbol.
- b. Pembagian tingkatan-tingkatan itu, semata-mata membantu melihat pengalaman belajar. Kerucut pengalaman yang dikemukakan Edgar Dale, (lihat gambar dengan pola berpikir dari konkret sampai abstrak).

Penjelasan kerucut tersebut, sebagai berikut:

- 1) Pengalaman langsung dan bertujuan, yaitu pengalaman yang diperoleh dengan jalan hubungan langsung dengan benda-benda, kejadian dan pembelajar bekerja sendiri, mengalami sendiri, memecahkan masalah sendiri. Semua yang dilakukan berdasarkan pada tujuan yang telah direncanakan dan ditetapkan sebelumnya
- 2) Pengalaman tiruan yang diatur, yaitu pengalaman yang diperoleh melalui benda-benda atau kejadian tiruan dari yang sebenarnya atau penciptaan kembali benda-benda tersebut. Alasan penciptaan, karena:
 - a) mungkin sulit didapatkan,
 - b) terlalu kecil atau terlalu besar, dan
 - c) tempatnya terlalu jauh. Faedah dari usaha penciptaan kembali benda-benda tersebut, adalah:
 - (1) memberi kesan yang mendalam,
 - (2) memberi arti yang sebenarnya,
 - (3) memberi pengertian, dan
 - (4) menghilangkan verbalisme.

Contoh:

Model : benda buatan dalam ukuran kecil

Mock-up : benda sebenarnya, bagian tertentu dihilangkan

Objek : benda yang sebenarnya

Specimen : bagian dari benda sebenarnya. Misalnya, bagian depan mobil, komplit, dll.⁴⁴

- 3) Pengalaman dramatisasi, yaitu penyajian dalam bentuk drama, dari berbagai gerakan sampai ke permainan yang lengkap dengan pakaian dan dekorasi.
- 4) Demonstrasi, yaitu percontohan atau pertunjukkan cara membuat atau cara melayani suatu proses. Misalnya, percontohan menutup aurat, kerja keras, perilaku jujur dst. Dalam proses pembelajaran, demonstrasi juga memerlukan alat-alat, bahasa yang sederhana, persiapan yang baik, waktu yang cukup, tempat yang memadai dan minat dari pemirsa.
- 5) Karyawisata, yaitu membawa pembelajar ke obyek luar dengan maksud memperkaya dan memperluas pengalaman pembelajar. Kegiatan yang dilakukan pembelajar dalam karyawisata adalah:
 - a) pembelajar aktif melakukan observasi,
 - b) tanya-jawab,
 - c) mencatat, dan
 - d) membuat laporan.
- 6) Pameran, tujuannya untuk mempertunjukkan hasil pekerjaan pembelajar, perkembangan dan kemajuan sekolah kepada warga sekolah dan masyarakat pada umumnya.
- 7) Televisi, yaitu suatu media untuk menyampaikan pesan pendidikan dan pengajaran kepada anak-anak dan masyarakat. Program televise pendidikan dinilai selain menarik minat yang lebih besar dan juga memberikan informasi yang autentik.
- 8) Gambar hidup (film), yaitu rangkaian gambar yang dapat diproyeksikan

⁴⁴ Suhairi, *Media Pembelajaran. Com*. Diakses Tgl, 20 November 2017

ke layar dengan kecepatan tertentu. Rangkaian suatu gambar dan suara yang menampilkan cerita dan gambar yang mudah dipahami.

- 9) Radio, yaitu dengan siaran radio dapat disampaikan pengajaran secara efektif, dan akan menambah pengalaman, pengetahuan, dan menimbulkan motivasi belajar. programnya berupa cerita, ceramah, wawancara, sandiwara, dan sebagainya.
- 10) Gambar, yaitu segala sesuatu yang diwujudkan secara visual dalam bentuk dua dimensi dan sebagai curahan perasaan dan pikiran.
- 11) Lambang visual, yaitu gambar yang secara keseluruhan dari sesuatu yang dijelaskan ke dalam suatu bentuk yang dapat divisualisasikan, misalnya:
 - a) sketsa, yaitu hasil lukisan yang bentuknya belum lengkap atau tidak lengkap,
 - b) bagan, yaitu kombinasi garis atau tulisan dengan gambarnya yang dijemakan secara logis untuk menerangkan fakta dan ide,
 - c) grafik, yaitu gambar memberi keterangan tentang angka-angka dan hubungannya,
 - d) poster gambar, berfungsi sebagai pemberitahuan atau peringatan dan hubungannya,
 - e) komik, yaitu gambar atau lukisan bersambung yang merupakan cerita,
 - f) kartun gambar, digunakan untuk menghibur, mengkritik, dan menganjurkan
 - g) diagram, yaitu kombinasi antara garis dan gambar yang menunjukkan hubungan intern dan bersifat abstrak,
 - h) peta gambar, melukiskan lambang keadaan yang sebenarnya.⁴⁵
- 12) Lambang kata (verbal). Yaitu lambang kata dapat dijumpai dalam buku dan bahan-bahan bacaan lainnya, seperti buku, majalah, koran, dan lain-lain. Verbal simbol visual gambar rekaman radio, gambar tetap gambar hidup televisi pameran karya wisata pengalaman dramatisasi pengalaman tiruan yang pengalaman langsung dan bertujuan demonstrasi abstrak konkret.

⁴⁵ Ihwanudin, WWW. *Media Pendidikan.Com*, Diakses, 20 November 2017

7. Jenis-jenis media pembelajaran

Beberapa jenis media yang sering digunakan, yaitu:

a. Media cetak

Media cetak adalah jenis media yang paling banyak digunakan dalam proses belajar. Jenis media ini memiliki bentuk yang sangat bervariasi, mulai dari buku, brosur, leaflet, studi guide, jurnal dan majalah ilmiah. Buku adalah media yang bersifat fleksibel (luwes) dan biaya pengadaannya relatif lebih murah jika dibandingkan dengan pengadaan media lain. Penggunaan media cetak dalam proses pembelajaran dapat dikombinasikan sebagai informasi utama atau bahkan suplemen informasi terhadap penggunaan media lain.

b. Media pameran

Jenis media yang memiliki bentuk dua atau tiga dimensi. Informasi yang dapat dipamerkan dalam media ini, berupa benda-benda sesungguhnya (realita) atau benda reproduksi atau tiruan dari benda-benda asli. Media yang dapat diklasifikasikan ke dalam jenis media pameran yaitu poster, grafis (graphic materials), realita, dan model.

- 1) Realita, benda nyata yang dapat dihadirkan di ruang kuliah untuk keperluan proses pembelajaran. Pengajar dapat menggunakan realia untuk menjelaskan konsep bentuk dan mekanisme kerja suatu sistem misalnya peralatan laboratorium.
- 2) Model, benda tiruan yang digunakan untuk mempresentasikan realitas. Model mesin atau benda tertentu dapat digunakan untuk menggantikan mesin riil.

c. Media yang diproyeksikan

Media yang diproyeksikan juga memiliki bentuk fisik yang bervariasi, yaitu overhead transparansi, slide suara, dan film strip. Over head transparansi dapat dianggap sebagai projected medium yang paling banyak digunakan dalam proses pembelajaran. Sampai saat ini media slide suara, dan film strip sudah tidak

digunakan lagi untuk keperluan pembelajaran.

d. Rekaman radio

Rekaman radio adalah jenis medium yang sangat tepat untuk digunakan dalam pembelajaran bahasa asing, Al-Qur'an dan latihan-latihan yang bersifat verbal. Pembelajaran tentang cara pengucapan(*pronounciation*) dan ketrampilan mendengar (*listening skill*) akan sangat efektif jika menggunakan media ini. Media audio yang disiarkan sebagai program radio telah lama digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan materi pembelajaran pada beberapa lembaga pendidikan jarak jauh di seluruh dunia.

e. Video dan VCD

Gambar bergerak yang disertai dengan unsur suara dapat ditayangkan melalui media video dan *video compact disk* (VCD). Sama seperti media audio, program video yang disiarkan (*broadcasted*) sering digunakan oleh lembaga pendidikan jarak jauh sebagai sarana penyampaian materi pembelajaran. Video dan televisi mampu menayangkan proses pembelajaran secara realistik.

Video dan televisi mampu menayangkan proses pembelajaran secara realistik. Video memiliki beberapa *features* yang sangat bermanfaat untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Salah satu feature tersebut adalah *slowmotion* di mana gerakan obyek atau peristiwa tertentu yang berlangsung sangat cepat dapat diperlambat agar mudah dipelajari oleh mahasiswa. *Slow motion*, kemampuan teknis untuk memperlambat proses atau peristiwa yang berlangsung cepat. Video dan VCD dapat digunakan sebagai media untuk mempelajari obyek dan mekanisme kerja dalam mata kuliah tertentu.

f. Komputer

Komputer bukan lagi sesuatu yang baru, karena komputer telah banyak digunakan baik oleh pengajar, pembelajar, perkantoran, lembaga-lembaga latihan kerja, warnet, maupun masyarakat pada umumnya. Sebagai media pembelajaran,

komputer mampu membuat proses belajar menjadi interaktif.

B. Pembelajaran Akhlak

a. Pengertian Akhlak

Kata Akhlak merupakan bentuk jama' dari kata *khuluq*, artinya tingkah laku, perangai, dan tabiat. Sedangkan menurut istilah, Akhlak adalah daya kekuatan jiwa yang mendorong perbuatan dengan mudah dan spontan tanpa di pikir dan direnungkan lagi.⁴⁶

Akhlak secara bahasa berasal dari *khalaqa* yang kata asalnya *khuluqun*, yang berarti perangai, tabiat, dan adat. Selain itu, juga dari kata *khaqun* yang berarti kejadian, buatan, dan ciptaan. Jadi, secara bahasa itu berarti perangai, adat, tabiat, atau sistem perilaku yang dibuat.⁴⁷

Akhlak merupakan bentuk jama' dari *khuluk*, berasal dari bahasa arab yang berarti perangai, tingkah laku, atau tabiat. Kata Akhlak diartikan sebagai tingkah laku, tetapi harus dilakukan secara berulang-ulang tidak cukup hanya sekali saja melakukan perbuatan, atau hanya sewaktu-waktu saja.⁴⁸

Menurut Ibnu Maskawih, Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.⁴⁹

Secara bahasa kata Akhlak jamak dari *khuluqin* yang diartikan tabiat, kebiasaan, adab. Sedangkan secara istilah adalah sifat yang mantap di dalam diri yang membuat perbuatan yang dilakukannya baik atau buruk, bagus atau jelek.⁵⁰

b. Ruang Lingkup Akhlak Islam

a) Akhlak terhadap diri sendiri meliputi kewajiban terhadap dirinya

⁴⁶ Ayumardi Azra, dkk, *Pendidikan Agama Islam pada Perguruan Tinggi Umum*, (Jakarta: Departemen Agama Islam, 2002), h. 204

⁴⁷ Zakiyah Drajat, dkk, *Dasar Agama Islam*, (Jakarta: Departemen Agama Islam, 1987), h. 261

⁴⁸ Mu'niah, *Materi Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h. 104

⁴⁹ Ibn Miskawih, *tahzib al-akhlaq wa tathir al-a'araq*, (Mesir: al-Mashriyah, 1934), cet I, h. 40.

⁵⁰ <http://elsakemala88.blogspot.com/2013/09/contoh-makalah-tentang-Akhlak.html> diakses pada hari senin, tanggal 20 Agustus 2017 pada jam 22.50 WIB

disertai dengan larangan merusak, membinasakan dan menganiyaya diri baik secara jasmani (memotong dan merusak badan), maupun secara rohani (membirkan larut dalam kesedihan).

- b) Akhlak dalam keluarga meliputi segala sikap dan perilaku dalam keluarga, contohnya berbakti pada orang tua, menghormati orang tua dan tidak berkata-kata yang menyakitkan mereka.
- c) Akhlak dalam masyarakat meliputi sikap kita dalam menjalani kehidupan soial, menolong sesama, menciptakan masyarakat yang adil yang berlandaskan Al-Qur'an dan hadist
- d) Akhlak dalam bernegara meliputi kepatuhan terhadap *Ulil Amri* selama tidak bermaksiat kepada agama, ikut serta dalam membangun Negara dalam bentuk lisan maupun pikiran.
- e) Akhlak terhadap agama meliputi beriman kepada Allah, tidak menyekutukan-Nya, beribadah kepada Allah. Taat kepada Rosul serta meniru segala tingkah lakunya.⁵¹

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak

1. Insting (Naluri)

Setiap corak, tindakan dan perbuatan manusia dimotivasi oleh kehendak yang dimotori oleh Insting seseorang (dalam bahasa Arab *gharizah*). Insting merupakan tabiat yang dibawa manusia sejak lahir. Para Psikolog menjelaskan bahwa insting berfungsi sebagai motivator penggerak yang mendorong lahirnya tingkah laku antara lain adalah:

1. Naluri Makan (*nutrive instinct*). Manusia lahir telah membawa suatu hasrat makan tanpa didorong oleh orang lain.
2. Naluri Berjodoh (*seksul instinct*)..
 1. Naluri Keibuan (*peternal instinct*) tabiat kecintaan orang tua kepada anaknya dan sebaliknya kecintaan anak kepada orang tuanya.
 2. Naluri Berjuang (*combative instinct*). Tabiat manusia untuk mempertahankan diri dari gangguan dan tantangan.
 3. Naluri Bertuhan. Tabiat manusia mencari dan merindukan penciptanya.
2. Naluri manusia itu merupakan paket yang secara fitrah sudah ada dan tanpa perlu dipelajrari terlebih dahulu.

2. Adat atau Kebiasaan

Adat atau Kebiasaan adalah setiap tindakan dan perbuatan seseorang yang

⁵¹ Mu'niah, *Materi Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*, (Jogjakarta:Ar-Ruzz Media,2011), h.112

dilakukan secara berulang-ulang dalam bentuk yang sama sehingga menjadi kebiasaan. Abu Bakar Zikir berpendapat: perbuatan manusia, apabila dikerjakan secara berulang-ulang sehingga mudah melakukannya, itu dinamakan adat kebiasaan.

3. Wirotsah (keturunan)

Berpindahnya sifat-sifat tertentu dari pokok (orang tua) kepada cabang (anak keturunan). Sifat-sifat asasi anak merupakan pantulan sifat-sifat asasi orang tuanya. Kadang-kadang anak itu mewarisi sebagian besar dari salah satu sifat orang tuanya.

d. Tujuan Akhlak

1. Akhlak bertujuan membentuk pribadi muslim yang luhur dan mulia. Seseorang muslim yang ber Akhlak mulia senantiasa bertingkah laku terpuji, baik ketika berhubungan dengan Allah SWT, dengan sesama manusia, makhluk lainnya serta dengan alam lingkungan.
2. Menghindari diri dari pengaruh akal pikiran yang menyesatkan. Manusia diberi kelebihan oleh Allah dari makhluk lainnya berupa akal pikiran. Pendapat-pendapat atau pikiran-pikiran yang semata-mata didasarkan atas akal manusia, kadang-kadang menyesatkan manusia itu sendiri. Oleh karena itu, akal pikiran perlu dibimbing oleh Akhlak agar manusia terbebas atau terhindar dari kehidupan yang sesat.
3. Seseorang yang mempelajari ilmu ini akan memiliki pengetahuan tentang kriteria perbuatan baik dan buruk, dan selanjutnya ia akan banyak mengetahui perbuatan yang baik dan perbuatan yang buruk.
4. Ilmu Akhlak atau Akhlak yang mulia juga berguna dalam mengarahkan dan mewarnai berbagai aktivitas kehidupan manusia disegala bidang. Seseorang yang memiliki IPTEK yang maju disertai Akhlak yang mulia, niscaya ilmu pengetahuan yang ia miliki itu akan dimanfaatkan sebaik-

baiknya untuk kebaikan hidup manusia. Sebaliknya, orang yang memiliki ilmu pengetahuan dan teknologi modern, memiliki pangkat, harta, kekuasaan, namun tidak disertai dengan Akhlak yang mulia, maka semuanya itu akan disalah gunakan yang akibatnya akan menimbulkan bencana dimuka bumi.

5. Demikian juga dengan mengetahui Akhlak yang buruk serta bahaya-bahaya yang akan ditimbulkan darinya, menyebabkan orang enggan untuk melakukannya dan berusaha menjauhinya. Orang yang demikian pada akhirnya akan terhindar dari berbagai perbuatan yang dapat membahayakan dirinya.(<http://abiturohmansyah.blogspot.com>)
 6. Akhlak juga merupakan mutiara hidup yang membedakan makhluk manusia dengan makhluk lainnya. Setiap orang tidak lagi peduli soal baik atau buruk, soal halal dan haram. Karena yang berperan dan berfungsi pada diri masing-masing manusia adalah elemen syahwat (nafsu) nya yang telah dapat mengalahkan elemen akal pikiran mengalahkan nafsunya, maka dia derajatnya di atas malaikat
- e. Manfaat Akhlak
1. Dapat mengetahui sisi baik dan buruk pada manusia.
 2. Tidak mudah terguncang oleh perubahan situasi
 3. Tidak mudah tertipu oleh fatamorgana kehidupan
 4. Dapat menikmati hidup dalam segala keadaan⁵²

2. Ranah Kajian Pembelajaran Akhlak di MIN/SD

Akhlak dalam ajaran Islam merupakan pangkal utama dalam menumbuhkan keyakinan manusia kepada Tuhannya dan mengatur tata kehidupan di dunia, serta sebagai bekal di akhirat kelak. Pembelajaran Akhlak di MIN/SD menjadi bagian dari empat aspek yang diusung mata pelajaran PAI, Akhlak merupakan dasar pengetahuan kognitif yang sarat dengan

pembentukan dan pengembangan kearah afeksi siswa. Dalam hal ini siswa tidak dijejali pengetahuan belaka, tetapi bagaimana siswa mampu meyakini dan menerapkannya dalam kehidupan.

Menurut Ahmad Tafsir persoalan bangsa ini hanya masalah Akhlak sebenarnya, pendidikan di Indonesia kebanyakan hanya berkisar pada pengetahuan kognitif saja Seperti Matematika, IPA, Bahasa Inggris. Sedangkan Akhlaknya tidak begitu diperhatikan. Dalam kesempatan lain, beliau juga mengemukakan salah satu ketidak berhasilan pendidikan, karena tujuan yang tidak jelas. Tujuan utama dalam pendidikan agar lebih diarahkan kepada Pembentukan Akhlak Mulia. Apapun materi dan pembelajarannya penanaman Akhlak hendaknya menjadi nomor satu. Aqidah yang mengakar menjadi pondasi dan Akhlak yang mendasar menjadi prestasi.

Untuk menumbuhkan keyakinan pada setiap siswa, semestinya harus didahului dengan pengetahuan tentang materi yang akan diajarkan. Pertanyaannya adalah bagaimana siswa yakin akan sesuatu kalau mereka tidak mengetahui tentang sesuatu itu. Dasar pengetahuan inilah yang mesti dipupuk pada benak dan diri siswa, agar tumbuh kesadaran betapa pentingnya keyakinan kepada Allah sebagai Tuhannya. Kesadaran itu akan berimbas pada keteraturan hidup secara individual maupun kelompok. Dengan kata lain keyakinan melalui akidah, seseorang dapat dibimbing kearah pembentukan *akhlaq al-karimah* dalam menjalankan roda kehidupan.

⁵² <https://www.facebook.com/notes/mukjizat-sholat-dan-doa/manfaat-Akhlak-dalam-kehidupan-sehari-hari>, diakses pada hari senin, 22 september 2017, jam 11. 30 wib

Adapun Ranah kajian Akhlak yang akan diajarkan di MIN adalah sebagai

berikut:

Tabel 1
Materi Aspek Akhlak kelas 6

Kelas 6	<ul style="list-style-type: none"> - Bersihkan hati dengan banyak menyebut kalimat tayyibah - Mengenal Allah melalui Asmaul Husna - Indahnnya beriman kepada Qada dan Qadar - Berhias diri dengan akhlak terpuji - Menghindari Akhlak tercela - Indahnnya mengemukakan kalimat tayyibah - Megenal Allah melalui Asmaul Husna - Belajar dari kisah teladan - Berakhlak terhadap lingkungan
---------	--

Sumber : silabus Bidang Studi Akidah Akhlak⁵³

3. **Kompetensi Dasar Pada Pembelajaran Akhlak**

Kompetensi Dasar pembelajaran Akhlak di tingkat MIN/SD yang diatur dalam PERMENDIKBUD No.24 tahun 2016 berisikan hal-hal pokok dan penting dari apa yang harus menjadi dasar pencapaian tujuan pendidikan Islam. Penulis akan menyajikan Kompetensi Dasar dan Kompetensi Inti yang kiranya dapat dijadikan dasar rujukan pada penelitian ini. Adapun Kompetensi Dasar dan Inti pada Pelajaran Akidah Akhlak adalah sebagai berikut :

Tabel 2
Kompetensi Dasar dan Inti dari
pembelajaran Akhlak

B.1. KELAS VI SEMESTER GANJIL

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya	1.1. Meyakini keagungan sifat Allah Swt. melalui kalimat tayyibat seperti istigfar (Astagfirullahal Azim). 1.2. Meyakini sifat-sifat Allah Swt. melalui Asmaul Husna al-Qawwiyy, al-Hakim, al-Musawwir dan al-Qadir. 1.3. Meyakini adanya Qada dan Qadar Allah Swt. 1.4. Menghayati sifat tanggung jawab, adil dan bijaksana dalam kehidupan sehari-hari 1.5. Menunjukkan sikap penolakan yang konsisten terhadap sifat marah, fasik dan murtad
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya	2.1. Terbiasa membaca kalimat tayyibah misalnya astagfirullahal azim dalam kehidupan sehari-hari. 2.2. Membiasakan diri berperilaku positif sebagai implementasi dari pemahaman mengenai sifat-sifat Allah Swt. yang terkandung dalam asmaul husna al-Qawwiyy, al-Hakim, al-Musawwir dan al-Qadir. 2.3. Membiasakan diri untuk berperilaku dengan meyakini qada dan Qadar Allah Swt.

<p>3. Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain</p>	<p>3.1 Mengetahui kalimat tayyibah misalnya Astagfirullahal Azim).</p> <p>3.2 Mengenal sifat-sifat Allah Swt. yang terkandung dalam Asmaul Husna (al-Qawwiyy, al-Hakim, al-Musawwir dan al-Qadir).</p> <p>3.3 Memahami hikmah beriman kepada Qada dan Qadar Allah Swt.</p> <p>3.4 Memahami sifat tanggung jawab, adil dan bijaksana dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>3.5 Mengetahui akhlak tercela sifat marah, fasik, murtaddan upaya menghindarinya.</p>
<p>4. Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia</p>	<p>4.1 Melafalkan kalimat tayyibah misalnya Astagfirullahal Azim dan maknanya.</p> <p>4.2 Melafalkan Asmaul -Husna (al-Qawwiyy, al-Hakim, al-Musawwir dan al-Qadir) dan artinya.</p> <p>4.3 Menyajikan contoh Qada dan Qadar dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>4.5 Menyajikan contoh sifat tanggung jawab, adil dan bijaksana dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>4.6 Menyajikan contoh cara menghindari sifat marah, fasik, dan murtad.</p>

B.2. KELAS VI SEMESTER GENAP

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya	1.1 Meyakini bahwa Allah Swt. Maha Pengampun melalui kalimat tayyibah misalnya istigfar 1.2 Meyakini Allah Swt. sebagai al-Gafur, al-Afuwwu, as-Sabur dan al-Halim. 1.3. Menghayati sifat sabar dan taubat dalam kehidupan sehari-hari sebagai implementasi dalam meneladani kisah Nabi Ayyub As dan kisah Nabi Adam As. 1.4. menghayati akhlak yang baik terhadap binatang dan tumbuhan dalam hidup sehari-hari
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air	2.1 Terbiasa membaca kalimat istigfar sesuai ketentuan syar'i 2.2 Membiasakan diri berperilaku positif sebagai implementasi dari pemahaman mengenai sifat-sifat Allah Swt. yang terkandung dalam Asmaul Husna (al-Gafur, al-Afuwwu, as-Sabur dan al-Halim) 2.3. Memahami sifat sabar dan taubat dalam kehidupan sehari-hari 2.4. Memiliki akhlak yang baik terhadap binatang dan tumbuhan dalam hidup sehari-hari

<p>3. Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain</p>	<p>3.1 Mengetahui kalimat thayyibah misalnya istigfar.</p> <p>3.2 Mengenal sifat-sifat Allah Swt. yang terkandung dalam al-Asmaul Husna (al-Gafur, al-Afuwwu, as-Sabur dan al-Halim).</p> <p>3.3 Memahami sifat sabar dan taubat dalam kehidupan sehari-hari sebagai implementasi meneladani kisah Nabi Ayub As. dan Nabi Adam As.</p> <p>3.4 Memahami akhlak yang baik terhadap binatang dan tumbuhan dalam kehidupan sehari-hari.</p>
<p>4. Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia</p>	<p>4.1 Melafalkan kalimat thayyibah misalnya istigfar dan maknanya.</p> <p>4.2 Melafalkan Asmaul Husna (al-Gafur, al-Afuwwu, as-Sabur dan al-Halim) dan artinya.</p> <p>4.3 Menceritakan kisah Nabi Ayub As. dan Nabi Adam As. sebagai rujukan dalam meneladani sifat sabar dan taubat dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>4.4 Menyajikan contoh akhlak yang baik terhadap binatang dan tumbuhan dalam kehidupan sehari-hari.</p>

C. Pemanfaatan Media dalam pembelajaran

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar. Pemanfaatan media seharusnya merupakan bagian yang harus mendapat perhatian guru / fasilitator dalam setiap kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu guru / fasilitator perlu mempelajari bagaimana mengoptimalkan media sebagai sumber belajar agar dapat mengefektifkan pencapaian tujuan pembelajaran dalam proses belajar mengajar.

Media dibuat dengan rancangan yang sistematis melalui berbagai pengembangan yang melibatkan berbagai langkah pengembangan yang melibatkan berbagai tenaga terampil dan ahli, serta menggunakan berbagai jenis peralatan. Dengan cara demikian, diharapkan program yang dihasilkan dapat merupan program media yang efektif. Namun demikian, betapa baiknya sebuah media, bila program itu tidak dimanfaatkan dengan baik tentulah tidak akan banyak gunanya. Oleh karena itu, yang perlu dirancang dengan baik bukan hanya membuat media itu sendiri. Pemanfaatan media itu pun perlu diatur dan dirancang sebaik-baiknya. Supaya pembelajaran efektif, pemanfaatan media itu harus direncanakan dan dirancang secara sistematis.

1. Media Sebagai Sumber Belajar

Belajar mengajar adalah suatu proses yang mengolah sejumlah nilai untuk dikonsumsi oleh setiap anak didik. Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai tempat dimana bahan pengajaran terdapat atau asal untuk belajar seseorang. Media sebagai sumber belajar ikut membantu guru memperkaya wawasan anak didik. Aneka macam bentuk dan jenis media yang digunakan oleh guru menjadi sumber ilmu pengetahuan bagi anak didik.

Di sekolah-sekolah kini, terutama di kota-kota besar, teknologi dalam berbagai bentuk dan jenisnya sudah dipergunakan untuk mencapai tujuan. Teknologi, yang disepakati sebagai media itu, tidak hanya sebagai alat bantu,

tetapi juga sebagai sumber belajar dalam proses belajar mengajar.⁵⁴

Guru yang pandai adalah guru yang bisa membuat media sebagai sumber belajar dan sebagai alat penyalur informasi dari bahan yang disampaikan kepada anak didik dalam proses belajar mengajar. Maka guru harus mengetahui bagaimana caranya memanfaatkan macam-macam media yang ada supaya materi pelajaran yang diberikan oleh guru dapat dicerna baik oleh anak didik.

2. Pola Pemanfaatan Media Pembelajaran

Ada beberapa pola pemanfaatan media pembelajaran. Berikut ini ada beberapa pola pemanfaatan media pembelajaran yang dapat dilakukan.

1. Pemanfaatan Media Didalam Situasi Kelas (classroom setting)

Dalam tatanan ini, media pembelajaran dimanfaatkan untuk menunjang tujuan pembelajaran. Pemanfaatannya pun dipadukan dengan proses belajar mengajar dalam situasi kelas. Dalam merencanakan pemanfaatan media guru harus melihat tujuan yang akan dicapai, materi pembelajaran yang mendukung tercapainya tujuan itu, serta strategi belajar mengajar yang sesuai untuk mencapai tujuan itu. Media pembelajaran yang dipilih haruslah sesuai dengan tiga hal yaitu yang meliputi tujuan, materi dan strategi pembelajaran.

2. Pemanfaatan Media Diluar Situasi Kelas.

Pemanfaatan media pembelajaran diluar situasi kelas dapat dibagi menjadi dua kelompok utama:

a. Pemanfaatan secara bebas.

Pemanfaatan secara bebas ialah bahwa media itu digunakan tanpa dikontrol atau diawasi. Pemanfaatan media ini disesuaikan dengan menurut kebutuhan perorangan masing-masing. Biasanya pemakai media menggunakannya secara perorangan. Dalam menggunakan media ini siswa tidak

⁵⁴ Syaiful Bahri D, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta), 2010, h. 123

dituntut untuk mencapai tingkat pemahaman tertentu. Mereka juga tidak diharapkan untuk memberikan umpan balik kepada siapapun.

b. Pemanfaatan media secara terkontrol

Pemanfaatan media secara terkontrol ialah bahwa media itu digunakan dalam suatu rangkaian kegiatan yang diatur secara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu.

c. Pemanfaatan Media Secara Perorangan, Kelompok atau Masal.

- 1) Pemanfaatan Media Secara Perorangan artinya media itu hanya digunakan oleh perorangan saja. Media seperti ini biasanya dilengkapi dengan petunjuk pemanfaatan yang jelas sehingga orang dapat memanfaatkan dengan mandiri.
- 2) Pemanfaatan Media Secara Kelompok. Artinya media ini dapat dimanfaatkan secara kelompok kecil atau besar. Media yang dirancang untuk kelompok ini biasanya dilengkapi dengan petunjuk, buku petunjuk ini biasanya ditunjukkan kepada ketua kelompok atau tutor.
- 3) Pemanfaatan Media Secara Massal. Artinya media ini dapat digunakan untuk orang yang jumlahnya puluhan, ratusan, hingga ribuan yang dapat menggunakan media itu bersama-sama.⁵⁵

3. Strategi Pemanfaatan

1. Persiapan Sebelum Menggunakan Media.

Supaya penggunaan media dapat berjalan dengan baik, kita perlu membuat persiapan yang baik juga. Pertama-tama pelajari buku petunjuk yang telah disediakan. Kemudian kita mengikuti petunjuk-petunjuk itu. apabila pada petunjuk kita disarankan untuk membaca buku atau bahan belajar lain yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, seyogyanya hal tersebut dilakukan. Hal tersebut

⁵⁵ Arief S. Sadiman, *Media Pendidikan*, (jakarta: rajawali pers). h. 189-197

akan memudahkan kita dalam belajar dengan media itu.

2. Kegiatan Selama Menggunakan Media.

Yang perlu dijaga selama kita menggunakan media adalah suasana ketenangan. Gangguan-gangguan yang dapat mengganggu perhatian dan konsentrasi harus dihindarkan kalau mungkin, ruangan jangan digelapkan sama sekali. Hal itu supaya kita masih dapat menulis jika menjumpai hal-hal penting yang perlu diingat. Kita juga dapat menulis pernyataan jika ada bagian yang sulit atau tidak jelas.

3. Kegiatan Tidak Lanjut.

Maksud dari kegiatan tindak lanjut adalah untuk menjajagi apakah tujuan telah tercapai. Selain itu, untuk memantapkan pemahaman terhadap materi instruksional yang telah disampaikan melalui media bersangkutan.⁵⁶

4. Pemanfaatan Media Dalam Pembelajaran

1. Media Berbasis Visual

Keberhasilan penggunaan media berbasis visual ditentukan oleh kualitas dan efektifitas bahan-bahan visual dan grafik itu. Hal ini dapat dicapai dengan mengatur dan mengorganisasikan gagasan-gagasan yang timbul, merencanakannya dengan seksama, dan menggunakan teknik-teknik dasar evaluasi objek, konsep, informasi, atau situasi.

Jika mengamati bahan-bahan grafis, gambar, dan lain-lain yang ada di sekitar kita, kita akan menemukan gagasan untuk merancang bahan visual yang menyangkut penataan elemen-elemen visual yang akan ditampilkan.

Dalam proses penataan itu harus diperhatikan prinsip-prinsip, antara lain prinsip kesederhanaan, keterpaduan, penekanan, dan keseimbangan.

a. Kesederhanaan. Kesederhanaan itu mengacu pada jumlah elemen yang

⁵⁶ Arief S. Sadiman, *Op. Cit.*, h. 197-200

terkandung dalam suatu visual. Jumlah elemen yang lebih sedikit memudahkan siswa menangkap dan memahami pesan yang disajikan visual itu.

- b. Keterpaduan. Keterpaduan mengacu pada hubungan yang terdapat diantara elemen-elemen visual yang ketika diamati akan berfungsi secara bersama-sama.
- c. Penekanan. Meskipun penyajian visual dirancang sesederhana mungkin, seringkali konsep yang ingin disajikan memerlukan penekanan terhadap salah satu unsur yang akan menjadi pusat perhatian siswa.
- d. Keseimbangan. Bentuk atau pola yang dipilih sebaiknya menempati ruang penayangan yang memberikan persepsi keseimbangan meskipun tidak seluruhnya simetris. Keseimbangan yang keseluruhannya simetris disebut keseimbangan formal.

2. Media Berbasis Audio Visual

Media audio dan audio visual merupakan bentuk media pembelajaran yang murah dan terjangkau. Audio dapat menampilkan pesan yang memotivasi siswa. Berikut jenis-jenis media berbasis audio visual.

Penggunaan media audio sangat mendukung sistem pembelajaran tuntas. Meskipun tidak ada prosedur baku tentang penggunaan bahan-bahan audio, sebaiknya materi audio itu disajikan dengan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Mempersiapkan diri. Yaitu guru harus menyiapkan diri sebelum penyajian materi. Salah satu cara mempersiapkan diri adalah dengan memeriksa dan mencobakan materi itu.
- b. Membangkitkan kesiapan siswa. Siswa dituntun agar memiliki kesiapan untuk mendengar, misalnya dengan memberikan komentar awal dan pertanyaan-pertanyaan.

- c. Mendengarkan materi audio. Guru harus menuntun siswa untuk menjalani pengalaman mendengar dengan waktu yang tepat atau dengan sedikit penundaan antara pengantar dan mulainya proses mendengar.
- d. Diskusi (pembahasan) materi program audio. Sebaiknya setelah selesai mendengar program itu, diskusi dimulai dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan.
- e. Menindaklanjuti program. Guru harus memotivasi siswa untuk mempelajari lebih banyak tentang pelajaran itu.

3. Kombinasi Slide dan Suara

Gabungan Slide (film bingkai) dengan tape audio adalah jenis sistem multimedia yang paling mudah diproduksi. Media pembelajaran gabungan slide dan tape dapat digunakan pada berbagai lokasi dan untuk berbagai tujuan pembelajaran yang melibatkan gambar-gambar guna menginformasikan atau mendorong lahirnya respons emosional.

Keefektifan penyajian pelajaran melalui multimedia seperti ini memerlukan perhatian khusus kepada faktor-faktor sebagai berikut :

- a. Sajikan konsep-konsep satu per Satu
- b. Gunakan bidang penayangan dilayar untuk tujuan-tujuan tertentu untuk menyampaikan pesan materi pelajaran
- c. Susunlah unsur-unsur gambar itu dan aturlah hubungan antara unsur-unsur itu, dengan pertimbangan bahwa pesan utama diletakkan ditengah tengah layar dan informasi lainnya pada sisi-sisinya.
- d. Pilihlah slide yang berkualitas.
- e. Pilihlah musik yang dapat menyentuh perasaan untuk penyajian, tetapi perhatikan jangan sampai musik mengatasi narasi.
- f. Gunakan efek suara asli untuk memberikan bayangan realism dalam penyajian.

- b. Jangan terlalu banyak narasi.
- c. Dalam beberapa hal, penggunaan lebih dari satu suara dalam narasi akan membuat penyajian lebih dinamis.⁵⁷

Dalam proses belajar mengajar guru dituntut dapat memaksimalkan media media yang ada khususnya media yang berbasis visual, audio visual, berbasis komputer, berbasis komputer dan interaktif video, dan berbasis internet sehingga dapat dimanfaatkan dengan baik, walaupun ada sebagian media yang masih dianggap mahal. Guru harus selalu memutar otak agar bisa membuat media sebagai sumber belajar dan sebagai penyalur informasi dari bahan yang disampaikan kepada anak didik dalam proses belajar mengajar.



⁵⁷ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : Rajawali Pers), 2013, h. 102-144

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah suatu cara untuk mendapatkan data dalam suatu penulisan, dengan kata lain dapat dikatakan suatu cara yang digunakan untuk memecahkan suatu masalah. Dalam penulisan tesis ini guna memperoleh data dan informasi yang obyektif dibutuhkan data-data dan informasi yang faktual dan relevan. Metode yang digunakan penulis sebagai sarana dan pedoman adalah sebagai berikut:

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif karena beberapa pertimbangan, pertama lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan, kedua menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden, ketiga lebih peka dan dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola yang dihadapi.

Penelitian kualitatif menurut bogdan dan taylor dalam bukunya Lexy J Moleong mendefinisikan metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁵⁸

Penelitian kualitatif itu berakar pada latar ilmiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif, mengadakan analisis data secara induktif, mengarah sasaran penelitiannya pada usaha menemukan teori dari dasar, bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses daripada hasil, membatasi studi dengan fokus, memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data, rancangan penelitiannya bersifat sementara, dan hasil penelitiannya disepakati oleh kedua belah pihak yaitu peneliti dan subyek peneliti.

⁵⁸ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2001), h.3

Peneliti ini diupayakan mendasar, mendalam, berorientasi pada proses, serta didasarkan pada asumsi adanya realitas dinamik sehingga penelitian ini menggunakan penelitian jenis rancangan deskriptif. Peneliti menitik beratkan pada kegiatan observasi dimana peneliti bertindak sebagai observer dengan mengamati gejala, perilaku yang timbul tanpa harus memanipulasi variabel yang ada.

Data observasi tersebut nantinya akan dianalisis untuk diambil kesimpulan berdasarkan konteks permasalahan yang diteliti. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah membuat gambaran secara sistematis, faktual, akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

B. Sumber Data

Data dan sumber dalam penelitian ini adalah gejala-gejala sebagaimana adanya berupa perkataan, ucapan, gambaran dan pendapat baik dari lembaga atau kepala sekolah maupun guru dan siswa. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri :

- a. Data Primer yaitu Guru PAI berjumlah dua puluh empat, siswa berjumlah 521 siswa Kelas 1 – 6 (siswa/i MIN/SD 1 Adirejo Lampung Timur)
 - b. Data sekunder yaitu kepala sekolah dan guru yang ada beserta staf.
 - c. Dokumen yaitu berupa arsip, dokumen resmi, brosur dan sebagainya.
- Dari sumber ini diperoleh data yang berkaitan dengan catatan kegiatan pemanfaatan media dalam pembelajaran Akhlak.

C. Alat pengumpul Data

Dalam pengumpulan data sehubungan dengan penelitian ini, penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut:

1. Metode observasi

Sutrisno hadi mengatakan bahwa metode observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.⁵⁹ Menurut suharsimi arikunto dalam pengertian psikologi observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan adalah kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.⁶⁰

Dalam hal ini penggunaan metode observasi langsung yaitu akan mengadakan pengamatan dan pencatatan dalam situasi sebenarnya. Metode ini digunakan peneliti untuk memperoleh informasi tentang keseluruhan objek penelitian, yang meliputi keadaan sarana dan prasarana, struktur organisasi, fasilitas pendukung proses belajar mengajar.

Metode observasi merupakan suatu penelitian yang dijalankan secara sistematis yang sengaja diadakan dengan menggunakan alat indra terhadap kejadian-kejadian yang bisa ditangkap. Metode ini penulis lakukan dengan mengamati pemanfaatan media pembelajaran Akhlak dalam di MIN 1 Adirejo Lampung Timur.

2. Metode interview

Sutrisno Hadi mengatakan bahwa interview dapat dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan cara sistematis berlandaskan pada tujuan penyelidikan. Pada umumnya dua orang atau lebih hadir secara fisik proses tanya jawab itu, dan masing-masing pihak dapat menggunakan saluran-saluran komunikasi secara lancar dan wajar.⁶¹

Wawancara dalam suatu penelitian bertujuan untuk menampilkan keterangan tentang kehidupan manusia dalam suatu masyarakat serta pendirian-

⁵⁹ Sutrisno Hadi , *Metodologi Research*, (Yogyakarta, 2000), Jilid 2, h. 136

⁶⁰ Suharsimi Arikunto , *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* , (Jakarta: Rineka Cipta , 2002), edisi V, h. 133

⁶¹ Sutrisno Hadi , *Op. Cit.*, h. 19

pendirian itu merupakan pembantu utama dari metode observasi.⁶²

Maksud mengadakan wawancara, seperti ditegaskan Lincoln dan Guba antara lain mengkonstruksi mengenal orang kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, dll. Kebulatan merekonstruksi kebulatan-kebulatan demikian sebagai yang dialami masa lalu, memproyeksikan kebulatan-kebulatan kejadian masa yang akan datang, memverifikasi, mengubah dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain, baik manusia maupun bukan manusia, dan memverifikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.⁶³

Penggunaan metode ini, penulis mengadakan komunikasi dengan wawancara langsung dengan informen yaitu guru pendidikan agama islam dan siswa sebagai pihak yang memberikan keterangan. Penulis menggunakan metode terpimpin yaitu dengan disiapkannya pertanyaan-pertanyaan yang diselesaikan dengan data-data yang diperlukan oleh interview. Metode ini penulis gunakan untuk mengumpulkan data tentang pemanfaatan media dalam pembelajaran Akhlak di MIN 1 Adirejo Lampung Timur.

3. Metode dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto bahwa dokumentasi asal katanya adalah dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya peneliti harus meneliti benda-benda tertulis, dokumen-dokumen peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.⁶⁴

Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan melihat sumber-sumber dokumen yang ada kaitannya dengan jenis data yang diperlukan. Metode dokumentasi adalah cara yang efisien untuk melengkapi kekurangan dan kelemahan metode interview dan observasi metode ini digunakan untuk memperoleh data-data tertulis arsip-arsip dan dokumen-dokumen.

⁶² Burhan Bangun, *Metode penelitian Kualitatif*, (Jakarta ,Remaja Pers, 2007), h.100

⁶³ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, h.131

⁶⁴ Lexy J Moelong, *Op. Cit.*, h. 135

Penggunaan metode dokumentasi dalam penelitian ini diharapkan dapat membantu mengumpulkan informasi yang benar-benar akurat sehingga akan menambah kevalidan hasil penelitian.

D. Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah suatu proses kategorisasi penataan manipulasi dan peringkasan data untuk memperoleh jawaban bagi pertanyaan penelitian. Analisis data merupakan proses pencarian dan penyusunan yang sistematis terhadap hasil wawancara, catatan lapangan dan lain-lain yang dikumpulkan agar memudahkan peneliti untuk menjelaskan kepada orang lain mengenai apa yang ditemukan, analisis data ini bertujuan untuk menjadikan data dikomunikasikan kepada orang lain serta memperringkas data menghasilkan kesimpulan.⁶⁵

Analisis data kualitatif adalah sebuah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mentesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan orang lain.⁶⁶

Dilain pihak, proses berlangsungnya analisis data kualitatif dapat digambarkan sebagai berikut :

1. Reduksi data

Menurut Matthew B.M dan A.M Hubberman reduksi data merupakan suatu bentuk – bentuk analisis yang menajamkan menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan – kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi.⁶⁷

Maka dalam penelitian ini, dapat yang dapat diperoleh dari informen kunci, yaitu guru Akidah Akhlak dan siswa MIN 1 Adirejo Lampung Timur disusun secara sistematis agar memperoleh gambaran yang sesuai dengan tujuan penelitian.

⁶⁵ Hadari Nawawi, *Metode penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta, UGM Pres, 2001), h.203

⁶⁶ Lexy J, Moelong , *Op. Cit*, h. 248

⁶⁷ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisa Data Kualitatif*, (Jakarta, UI Pres, 1992), h. 165

Begitu data yang diperoleh dari informan pelengkap disusun secara sistematis agar memperoleh gambaran yang sesuai dengan tujuan penelitian.

2. Penyajian Data

Dalam hal ini, Matthew B.M dan A.M Hubberman membatasi suatu penyajian. Sebagai sekumpulan informan tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁶⁸

Jadi, data yang sudah direduksi dan diklarifikasikan berdasarkan kelompok masalah yang diteliti, sehingga memungkinkan adanya penarikan kesimpulan atau verifikasi. Data yang sudah tersusun secara sistematis pada tahapan reduksi data, kemudian dikelompokkan berdasarkan pokok permasalahannya.

3. Verifikasi/ menarik kesimpulan

Menurut Matthew B.M dan A.M Hubberman, verifikasi adalah suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan atau peninjauan kembali serta tukar pikiran diantara teman sejawat untuk mengembangkan "*kesepakatan intersubyektif*", atau juga upaya – upaya luas dalam menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.⁶⁹

Jadi, makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohnya dan kecocokkannya, yakni merupakan validitas. Peneliti pada tahap ini mencoba menarik kesimpulan berdasarkan tema untuk menemukan dari data-data yang dikumpulkan. Kesimpulan ini terus diverifikasi selama penelitian ini berlangsung hingga mencapai kesimpulan yang lebih mendalam.

Ketiga komponen analisa tersebut terlibat dalam proses saling berkaitan, sehingga menemukan hasil akhir dari penelitian data yang disajikan secara sistematis berdasarkan tema-tema yang dirumuskan. Tampilan data yang dihasilkan untuk interpretasi data.

⁶⁸ *Ibid*, h. 16

Adapun teknik analisis data yang peneliti gunakan adalah teknis analisis data kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau fenomena yang ada di lapangan yaitu hasil penelitian dengan dipilah-pilah secara sistematis menurut kategorinya.



BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Objek Penelitian

1 . Profil Sekolah MIN 1 Adirejo Lampung TiPmur

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Adirejo didirikan pada tahun 1970 dengan nama MIN Pelita yang berlokasi di desa atau dusun Adirejo 30 A Kecamatan Pekalongan. Di bangun di atas tanah wakaf dari Bapak Khatib seluas 2.210 M2.

Panitia pendiri MIN I pada tahun 1970 terdiri dari unsure-unsur tokoh masyarakat disekitar madrasah, adalah sebagai berikut :

- 
- | | |
|------------------------|-----------------------|
| 1. Bapak Sukardi Harjo | : Kepala Desa/Kampung |
| 2. Bapak Musnan | : Kepala Dusun |
| 3. Bapak Suhadi | : Kamituwo (sesepuh) |
| 4. Bapak Saifudin | : Tenaga Guru |
| 5. Bapak Khatib | : Tokoh Masyarakat |

Sejak didirikan pada tahun 1970 hingga sekarang telah terjadi pergantian Kepala Madrasah sebanyak 5 (lima) kali dengan urutan yaitu :

- | | |
|------------------------|--------------------------|
| 1. Bapak Saifudin | : Periode 1970 – 1976 |
| 2. Bapak Saiful Majono | : Periode 1976 – 1981 |
| 3. Bapak Tukiran | : Periode 1981 – 1985 |
| 4. Ibu Chomsiyah | : Periode 1985 – 2002 |
| 5. Bapak Rubangi, S.Ag | : Periode 2002 – 2011 |
| 6. Marwoto, S.Ag, MM | : Priode 2011 - Sekarang |

Masyaraklat yang ada dilingkungan MIN I Adirejo Lampung Timur adalah masyarakat yang homogen, terdiri dari berbagai suku dan peduli terhadap pendidikan agama sehingga sangat mendukung dengan berdirinya sekolah yang bercirikan agama Islam..

2. Visi dan Misi MIN I Lampung Timur

A. Visi

Cerdas, berwibawa, berdedikasi, professional dan berakhlak mulia

B. Misi

a. Membentuk insan yang beriman, cerdas dan bertakwa

b. Memberikan ketrampilan dalam pengembangan ilmu.

c. Membentuk guru aktif dan inofatif

d. membentuk tenaga profesi yang handal

C. Tujuan

Tujuan yang diharapkan MIN I Adirejo Lampung Timur :

1. Menjadikan guru-guru yang hadal dan professional
2. Membeentuk pribadi supel dan peramah serta harmonis dalam masyarakat
3. Membuat guru kreatif, aktif dan disiplin
4. Menjadikan guru yang bertanggung jawab dan disenangi
5. Berdaya guna dan berhasil guna.

3. Data Guru dan Siswa

1. Data Guru

No	Mata Pelajaran	PNS	GTT	Jumlah
1	Pendidikan Agama Islam	19	5	24
2	Guru Umum/Kelas	-	-	-
3	Penjaskes	2	-	2
4	Guru BK	-	-	-
5	Guru Ketrampilan	-	-	-
6	Guru Bidang Studi Bhs.Indonesia	-	-	-
7	Tata Usaha	1	-	1
	Jumlah	22	5	27

2 Perkembangan Siswa 3 tahun terakhir

No	Jumlah Siswa per kelas	2007/2008			2008/2009			2009/2010		
		L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML
1	I	27	27	54	16	22	38	23	23	46
2	II	23	28	51	27	15	42	18	21	39
3	III	27	20	47	25	25	50	12	21	33
4	IV	24	24	48	21	24	45	29	14	43
5	V	21	27	48	26	19	45	18	20	38
6	VI	28	25	46	25	24	49	20	28	48
		147	142	289	140	129	269	120	127	274

No	Jumlah Siswa per kelas	2010/2011			2011/2012			2012/2013		
		L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML
1	I	45	50	95	30	27	27	26	35	61
2	II	18	21	39	45	50	95	30	27	27
3	III	12	21	33	18	21	39	45	50	95
4	IV	29	14	43	12	21	33	18	21	39
5	V	18	20	38	29	14	43	12	21	33
6	VI	20	28	48	18	20	38	29	14	43
				296			305			298

No	Jumlah Siswa per kelas	2014/2015			2015/2016			2016/2017		
		L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML
1	I	45	52	97	50	75	125	54	62	116
2	II	26	35	61	45	52	97	50	75	125
3	III	30	27	27	26	35	61	45	52	97
4	IV	45	50	95	30	27	27	26	35	61
5	V	18	21	39	45	50	95	30	27	27
6	VI	12	21	33	18	21	39	45	50	95
				352			444			521

3 Data Perkembangan Siswa

No	Data	Juni 2013	Juni 2014	Juni 2015	Juni 2016	Ket
1	Tingkat drop out/putus sekolah	0 %	0 %	0 %	0 %	
2	Tingkat mengulang kelas I ke Kelas II	0 %	0 %	0 %	0 %	
3	Tingkat mengulang kelas II ke Kelas III	0 %	0 %	0 %	0 %	
4	Tingkat mengulang kelas III ke Kelas IV	0 %	0 %	0 %	0 %	
5	Tingkat mengulang kelas IV ke Kelas V	0 %	0 %	0 %	0 %	
6	Tingkat mengulang kelas V ke Kelas VI	0 %	0 %	0 %	0 %	
7	Tingkat kelulusan	100 %	100 %	100 %	100 %	

4. FASILITAS MADRASAH

1. Ruang

No	Jenis Ruangan	Jmh ruang	Luas M ²	Pemanfaatan ruang			Kondiasi		
				Dipakai	Jarang	Tidak	B	RR	RB
1	R.Kelas, 3,4,5,6	6	96	√	-	-	8	2	-
2	R. Kelas 1,2	4	60	√	-	-			
3	R. Pepusta	1	15	√	-	-	-	1	-
4	R.Serba Guna	-	-	-	-	-	-	-	-
5	R. Tata usah	1	9	√	-	-	1	-	-
6	R. Guru	1	16	√	-	-	1	-	-
7	R. Uks	1	8	√	-	-	1	-	-
8	R. BK/BP	-	-	-	-	-		-	-
9	R. Lab	1	-	-	-	-		-	-
10	R. Ibadah	1	-	-	-	-		-	-
11	Rmh. Kepsek	1	-	-	-	-		-	-
12	Rmh Guru	1	-	-	-	-		-	-
13	Rmh Pnjag	1	9	√	-	-		1	-

2. Buku Perpustakaan

No	Jenis	Penerbit	Jml (Eks)	Kuran g	Lebih	Pemanfaatan			Keb utuh an
						Ser ing	Sedang	Kuran g	
1.	Pend. Agama Bhs. Arab SKI Akidah Akhlak Fiqih Qur'an Hadits	Depag Depag Depag Depag Depag	368 349 349 341 345	- - - - -	- - - - -	V V V V V	- - - - -	- - - - -	
2.	Pend. Umum Bhs Indonesia Sains / IPA Matematika PKPS	Ts Ts Ts Ts	337 373 348 424	- - - -	- - - -	V V V V	- - - -	- - - -	
3.	Keg Ekstrakurik uler	Depag	30	-	-	-	V	-	
4	Buku Bacaan	-	40	-	-	-	-	-	300
5	Eksklopedi	-	-	-	-	-	-	-	10
6	Ke Ilmuan	-	-	-	-	-	-	-	20
7	Al-Quran	-	-	-	-	-	-	-	200
8	Iqro'	-	-	-	-	-	-	-	100
	Jumlah		3.304			3.2 64	30		

3.Keadaan Mobiler

No	Jenis	Jmh	Keadaan			Kebutuhan
			B	RR	RB	
1	Meja Siswa	180	140	20	20	250
2	Kursi Siswa	210	180	10	20	300
3	Almari Kelas	1	-	1		12
4	Papan Tulis	12	8	2	2	16
5	Meja Guru Kelas	10	10	-	-	15
6	Kursi Guru Kelas	10	10	-	-	15
7	Meja Guru Kantor	10	10	-	-	25
8	Kursi Guru Kantor	10	10	-	-	25
9	Almari Kantor	10	10	-	-	15
10	Perabotan Kantor Guru	20 set	-	-	-	25 set
11	Kursi Kepala	1	1	-	-	1
12	Meja Kepal	1	1	-	-	1

13	Meja kursi Tamu	1	1	-	-	2
14	Almari Kepala	1	1	-	-	2
15	Kmesin Ketik	2	1	1	-	
16	Komputer	25	25	-	-	40
17	Tep Rekoder	1	-	1	-	4
19	UHP	-	-	--	-	4
20	Loktop	-	-		-	2
21	Priter	2	-	-	-	4
22	LCD	-	-	-	-	2
23	DVD	-	-	-	-	2
24	TV	-	-	-	-	
25	Kedaraan Roda dua	-	-	-	-	

5.Data Penunjang Lainnya

1. Sumber air bersih : Sumur

2. Debet air

1. Sarana dan Prasarana

Tabel 8
Bantuan Pemerintah Kabupaten
Lampung Timur

No.	Tahun Anggaran	Bentuk Bantuan
1	2001/2002	Bangunan gedung (3 ruang belajar), meja kursi siswa 120 Stel
2	2003/2004	Bangunan Gedung (3 ruang belajar), meja kursi 120 stel
3	2004/2005	Bangunan gedung (2 ruang belajar), meja kursi 80 stel

2. Dana Operasional : DIPA MIN I Adirejo Lampung Timur

3. Bukti Kepemilikan Tanah : Ada

4. Telpon : Ada

Tabel 9
Bantuan Pemerintah Provinsi
Lampung

No.	Tahun Anggaran	Bentuk Bantuan
1	2006/2007	Pembangunan gedung laboratorium IPA
2	2009/2010	Bangunan gedung (1 ruang belajar), tanpa meja kursi
3	2009/2010	Peralatan Pusat Sumber Belajar

Tabel 10
Bantuan Masyarakat (Komite Sekolah MIN 1)

No.	Tahun Pelajaran	Bentuk Bantuan
1	2002/2003	Bangunan gedung (3 ruang kelas), meja kursi siswa 120 Setel
2	2002/2003	Ruang UKS
3	2003/2004	WC siswa (3 ruang), sumur gali, mesin pompa air, penampung air
4	2003/2004	Bangunan gedung (1 ruang kelas), meja kursi siswa 40 setel
5	2004/2005	Bangunan gedung(2 ruang kelas), meja kursi siswa 80 setel
6	2005/2006	Banguan gedung laboatorium computer dan computer sebanyak 20 unit serta meja kursi computer 20 buah
7	2006/2007	Pembangunan pagar keliling 282 m
8	2007/2008	Pembangunan mushola ukuran 10 x 12 m ²
9	2007/2008	Pembangunan ruang Kepala Sekolah dan ruang TU
10	2008/2009	Pembangunan ruang Wakil kepala sekolah, pagar keliling ukuran 95 m, lapangan basket ukuran 616 m ² , lapangan volley ukuran 264 m ² , lapangan lompat jauh ukuran 28 m ²
11	2009/2010	Pembangunan 2 ruang kelas, parker siswa ukuran 6 x 36 m ² , parker guru ukuran 4 x 18 m2, WC siswa 7 ruang ukuran 3,5
12	2010/2011	Pembangunan 2 ruang kelas, rehap ruang perpustakaan,
13	2011/2012	Pembangunan 2 ruang kelas, penebalan lapangan basket,
14	2012/2013	Pembuatan Atap parker guru ukuran 9 x 9 m2, perbaikan

Manajemen

1. MIN 1 Adirejo Lampung Timur sudah memiliki Visi, Misi, dan Tujuan yang akan dicapai.
2. Adanya program kerja sekolah yang terinci, jelas dan terukur.
3. Adanya monitoring dan evaluasi program secara berkala.
4. Siswa bersama guru menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) setiap mata pelajaran 75,00
5. Setiap akhir semester, orang tua/wali Siswa diundang ke sekolah untuk menerima informasi tentang kemajuan pendidikan putra/putrinya dan kemajuan sekolah.
6. Adanya tata tertib yang berisi tentang hak dan kewajiban siswa serta sanksi.

5. Kegiatan Pengembangan Diri

Pengembangan diri diarahkan untuk pengembangan karakter siswa yang ditujukan untuk mengatasi persoalan diri siswa, persoalan masyarakat lingkungan sekitarnya dan persoalan kebangsaan.

Sekolah MIN 1 Adirejo Lampung Timur memfasilitasi kegiatan pengembangan diri seperti berikut ini:

- a. Pengembangan diri yang dilaksanakan sebagian besar diluar kelas dengan alokasi waktu kurang lebih 2 jam tatap muka yaitu:

1. Bimbingan Konseling, mencakup hal-hal yang berkenaan dengan pribadi, kemasyarakatan. Bimbingan Konseling diasuh oleh guru yang ditugaskan.
2. Pengembangan diri yang dilaksanakan sebagian besar di luar kelas (ekstrakurikuler) di asuh oleh guru Pembina. Pelaksanannya secara regular setiap hari Jumat: (Pramuka, Seni)

3. Program pembiasaan mencakup kegiatan yang bersifat Pembina karakter siswa yang dilakukan secara rutin, spontan, dan keteladanan.

Tabel 13
Kegiatan Pengembangan Diri

RUTIN	SPONTAN	KETELADANAN
Upacara	Membiasakan antri	Berpakaian rapi
Sholat Dhuha	Memberi salam	Memberi pujian
Sholat Dhuhur Berjamaah	Membuang sambah pada Tempatnya	Tepat waktu
	Musyawarah	Hidup sederhana

Pembiasaan ini dilaksanakan sepanjang waktu belajar di sekolah. Salah satu kegiatan penanaman budaya antri dilakukan melalui sistem absensi menggunakan setempel tangan. Strategi pelaksanaannya setiap hari setelah sholat Dhuhur berjamaah.

Adapun strategi pelaksanaannya, dilaksanakan pada hari jumat setelah senam pagi yaitu jam ke dua dan ketiga. Pelaksanaan disesuaikan minat masing - masing siswa. Seluruh guru dan tenaga kependidikan ditugaskan untuk membina program pembiasaan yang telah ditetapkan oleh sekolah. Penilaian kegiatan pengembangan diri bersifat kualitatif. Instrument penilaian dikembangkan oleh masing-masing Pembina kegiatan. Potensi, ekspresi, perilaku dan kondisi psikologi siswa merupakan portofolio yang digunakan untuk penilaian.

6. Kompetensi Siswa

Setiap tamatan MIN 1 Adirejo Lampung Timur diharapkan:

- Menguasai materi pembelajaran minimal sama dengan standar isi.
- Memiliki penguasaan keterampilan dasar untuk hidup dalam masyarakat.
- Memiliki akhlak dan budi pekerti yang terpuji.
- Memiliki kemampuan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih

tinggi.

B. Penyajian Data

1. Tahap persiapan sebelum menggunakan media

Berdasarkan observasi penulis dalam hal pemanfaatan Media dalam pembelajaran Akhlak di MIN 1 Adirejo Lampung timur, Beberapa persiapan yang dilakukan guru Akidah Akhlak di MIN 1 Adirejo adalah sebagai berikut.

Pertama-tama melihat tujuan pembelajaran yang akan dicapai, contoh pada materi Akhlak tentang berpakaian Islami, memiliki tujuan siswa dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, tidak hanya di sekolah tetapi juga dimanapun dan tidak lagi memperlihatkan auratnya kepada selain mahramnya.⁷⁰

Kedua guru mempelajari media yang cocok dan efektif untuk pembelajaran Akhlak yang akan disampaikan dikelas, dengan cara memahami karakteristik dari media tersebut, contoh pada pembelajaran Akhlak tentang berhias diri dengan Akhlak Terpuji, guru Akidah memilih media audio visual dan memanfaatkan LCD Proyektor dan memilih video sebagai media yang dianggap tepat⁷⁵. Pemanfaatan video dalam proses pembelajaran di sekolah bukan lagi sesuatu yang aneh. Saat ini banyak sekolah yang telah memiliki dan memanfaatkan program video pembelajaran di sekolah. Pada mata pelajaran yang banyak mempelajari keterampilan motorik, media video sangat adalah pilihan yang efektif. Dengan kemampuannya dapat menyajikan dan menampilkan contoh dan hikmah dari perilaku jujur, maka media ini akan memudahkan siswa mempelajari prosedur secara lebih rinci dan jelas.

Namun kendala yang terjadi adalah sedikitnya jumlah LCD Proyektor yang ada di MIN 1 Adirejo Lampung Timur dari jumlah 11 buah hanya 7 yang

⁷⁰ Wawancara terhadap guru Akidah Akhlak, Nurdiah, S.Ag, Tgl 9 November 2017

dalam kondisi baik, sehingga agak kesulitan ketika semua guru menggunakan. Namun kedala itu tidak menjadi hambatan yang serius kadang guru harus menyisihkan LCD Proyektor satu hari sebelum penggunaan.⁷¹

Setelah menentukan media yang akan digunakan guru terlebih dahulu mempelajari penggunaan media yang akan di pakai. Kemudian mengikuti petunjuk-petunjuk yang ada. Apabila pada petunjuk yang menyasarankan untuk membaca buku atau bahan belajar lain yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, seyogyanya hal tersebut akan memudahkan kita dalam belajar dengan media itu.

Peralatan yang diperlukan untuk menggunakan media itu juga perlu disiapkan sebelumnya. Peralatan media perlu ditempatkan dengan baik sehingga kita dapat melihat atau mendengar programnya dengan enak, atau ketika guru hendak menggunakan model pembelajaran poster comment ibu Nurdiah terlebih dahulu menyiapkan spidol-spidol warna, karton, gambar, kopelan-kopelan yang berisi pertanyaan dan statemen dan semua yang perlukan. Contoh pada pembelajaran Akhlak tentang Hormat dan sayang kepada orang tua dan guru.

2. Kegiatan selama menggunakan Media

Yang perlu dijaga selama kita menggunakan media adalah suasana ketenangan. Gangguan-gangguan yang dapat mengganggu perhatian dan konsentrasi harus dihindarkan. Jika menulis atau membuat gambar atau membuat catatan singkat, usahakan hal tersebut tidak mengganggu konsentarsi. Ada kemungkinan selama sajian media berjalan, kita diminta melakukan sesuatu, misalnya menunjuk gambar, membuat garis, menjawab pertanyaan dan sebagainya. Perintah-perintah itu sebaiknya dijalankan dengan tenang, jangan sampai mengganggu teman lain.

⁷¹ Wawancara terhadap guru Akidah Akhlak, Nurdiah, Tgl 9 Desember 2017

Adapun pola pemanfaatan media pembelajaran yang dilakukan guru Akidah Akhlak di MIN 1 Adirejo Lampung Timur dilihat dari pemanfaatan Media di dalam situasi kelas (classroom setting) Nurdiah guru Akidah kls 6 diawali dengan merencanakan pemanfaatan media terlebih dahulu beliau merumuskan tujuan yang akan dicapai, tujuan PAI yang akan dicapai itu dirumuskan melalui Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Adapun langkah-langkah untuk mencapai tujuan pembelajaran beliau menentukan indikator dari pembelajaran, misalnya pada materi Menghindari Akhlak Tercela, ditetapkan 4 tujuan pembelajaran yaitu :

1. Agar siswa Mengetahui dampak dari Akhlak Tercela
2. Agar siswa dapat membedakan Akhlak yg baik dan tercela
3. Agar siswa dapat menerapkannya di kehidupan sehari-hari
4. Mengemukakan hikmah dari akhlak terpuji⁷²

Nurdiah, S.Ag guru Akidah Akhlak kls 6 dalam merencanakan pemanfaatan media terlebih dahulu beliau merumuskan tujuan yang akan dicapai yaitu dirumuskan melalui Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Adapun langkah-langkah untuk mencapai tujuan pembelajaran beliau menentukan indikator dari pembelajaran, pada materi hormat dan patuh kepada Orang Tua dan Guru , terdapat 4 tujuan pembelajaran yaitu :

1. Menjelaskan isi Q.S. al Isrā' /17: 23-24
2. Menjelaskan isi hadis-hadis yang terkait dengan hormat dan patuh kepada orang tua dan guru.
3. Menunjukkan contoh perilaku yang mencerminkan hormat dan patuh kepada orang tua dan guru.
4. Menampilkan perilaku yang mencerminkan hormat dan patuh kepada orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari.⁷³

Seperti itu pun Nurdiah guru Akidah Akhlak kelas 6 beliau merumuskan tujuan yang akan dicapai, dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang di rancang. Adapun tujuan pembelajaran Akhlak pada materi yaitu

⁷² Wawancara Terhadap Guru Akidah Akhlak, Nurdiah, 9 Desember 2017

⁷³ Wawancara Terhadap Guru Akidah Akhlak, Nurdiah, 10 Januari 2017.

materi kerja keras dan tanggung jawab, dirumuskan 6 tujuan pembelajaran yaitu :

1. Meyakini bekerja keras dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.
2. Menampilkan berperilaku kerja keras, dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.
3. Mengidentifikasi perilaku bekerja keras dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat
4. Membedakan perilaku bekerja keras dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat
5. Menentukan perilaku bekerja keras dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat
6. Mendemonstrasikan perilaku bekerja keras, jujur, tanggung jawab, adil, dan toleransi dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat dengan keimanan

Dengan telah ditentukannya tujuan maka guru menentukan media apa yang tepat dan cocok untuk pencapaian tujuan pembelajaran. pada materi kelas 6 mencintai lingkungan hidup merupakan cermin kepribadian yang baik, guru menggunakan media gambar dengan menunjukkan 2 gambar yang berbeda antara contoh dari dampak peduli terhadap lingkungan dan contoh dari dampak tidak peduli terhadap lingkungan dan siswa diminta untuk mengomentari dua gambar yang disajikan dan mempresentasikannya.⁷⁴

Sedangkan Nurdiah terkadang dalam menyampaikan materi Asmaul Husna memilih memanfaatkan media cetak yaitu buku pegangan terbitan kemenag. Pada tahap persiapan peneliti melihat Pembelajaran dimulai dengan guru mengucapkan salam dan berdoa bersama. kemudian guru memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. Menyapa siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran . pada tahap pelaksanaan Siswa berkelompok sesuai dengan kelompok yang telah disepakati. Siswa menyimak dan mencermati tayangan atau gambar yang ada di dalam buku teks. Siswa bertanya/memberi komentar terhadap tayangan atau gambar tersebut. Kemudian guru memberikan penjelasan tentang maksud yang terkandung di dalam gambar tersebut. Siswa diberi tugas untuk menyimak,

⁷⁴ Observasi Terhadap Guru PAI, Nurdiah, M.Pd.I, 9 Januari 2017

mencermati dan menjawab kolom pertanyaan yang ada di dalam buku teks, dan guru memberikan penilaian.

Pada kelas 6 peneliti menemukan hal yang berbeda, ibu Nurdiah menyampaikan materi pembelajaran Akhlak tanpa menggunakan media visual atau audio visual. Materi kerja keras dan tanggung jawab beliau sampaikan melalui metode bercerita. Beberapa siswa diminta untuk menyampaikan apa yang sudah mereka lakukan berkaitan dengan perilaku bekerja keras dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat.⁷⁵

Pola Pemanfaatan Media yang kedua adalah pemanfaatan diluar situasi kelas atau pemanfaatan secara bebas adalah pemanfaatan media yang digunakan tanpa dikontrol atau diawasi. Pemanfaatan media ini disesuaikan dengan kebutuhan perorangan masing-masing.

Pemanfaatan media secara terkontrol ialah bahwa media itu digunakan dalam suatu rangkaian kegiatan yang diatur secara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu. Seperti halnya yang dilakukan Nurdiah dalam memanfaatkan media papan tulis untuk untuk pembelajaran Akhlak materi kejujuran.⁷⁶ Dimulai dari guru menentukan ide pokok permasalahan yaitu kejujuran. Siswa diminta untuk mengidentifikasi apa manfaat dari kejujuran dan apa yang terjadi jika kejujuran sudah diabaikan. Guru mengontrol siswa dalam memanfaatkan media papan tulis, dengan mempersilahkan siswa untuk bergantian menuliskan komentarnya di depan kelas.⁷⁷

Adapun jenis pemanfaatan media secara terkontrol yang digunakan dalam proses belajar mengajar pada materi Akhlak adalah pemanfaatan papan tulis. Media papan tulis merupakan alat yang sangat diperlukan di setiap sekolah dan dikelas. Bahkan papan tulis dapat dikatakan fasilitas yang mutlak

⁷⁵ Observasi Terhadap Guru Akidah, Nurdiah, 11 Januari 2017

⁷⁶ Wawancara terhadap Guru Akidah. Nurdiah, 10 Januari 2017

⁷⁷ Observasi Terhadap Guru Akidah, Nurdiah, 9 Januari 2017

diperlukan. Seperti halnya meja dan kursi. Dengan papan tulis, pengajar dapat menulis dan memperjelaskan materi pelajaran secara efektif dan efisien sehingga pembelajar dapat menerima pelajaran dengan baik. Manfaat lain dari kegunaan media papan tulis adalah hemat biaya, kekeliruan dapat diperbaiki langsung, bentuk tulisan sederhana, rapi dan mudah dibaca juga penggunaan ruang/space papan tulis secara efektif dan efisien.. Keuntungan dari pemanfaatan media papan tulis adalah penyajian pelajar dapat dilakukan dengan jelas oleh pengajar selangkah demi selangkah dan secara sistematis. Apabila terdapat kekeliruan atau kesalahan dapat dilihat dan segera diperbaiki oleh pengajar secara langsung dan merangsang anak didik untuk dapat belajar secara efektif. Ibu Nurdiah memanfaatkan media apapun di kelas contohnya seperti papan tulis dalam proses belajar mengajar di kelas. Menurutnya papan tulis merupakan alat yang lazim digunakan dalam proses belajar mengajar untuk menjelaskan materi-materi dan tugas-tugas yang telah disiapkan oleh pengajar. Penggunaan media ini sangat membantu siswa untuk lebih memahami materi yang diajarkan, serta siswa dapat menyalin atau mencatat ulang semua materi yang diajarkan guru⁷⁸ dan terkadang ibu Nurdiah sering memanfaatkan buku sebagai salah satu media pembelajaran yang beliau anggap juga sangat efektif dalam proses belajar mengajar khususnya materi Akhlak. Media buku yang dimiliki berupa Buku pegangan guru, buku siswa / LKS (lembar kerja siswa) yang dibuat oleh guru dan buku-buku referensi penunjang lainnya.

Dalam pemanfaatan media buku pegangan menjadi media yang sangat berguna yaitu sebagai sumber rujukan atau acuan di dalam penyampaian materi sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka pengajar sangat perlu buku pegangan yang cukup. Selain buku pegangan guru, buku untuk dimiliki setiap siswa sangat diperlukan karena akan sangat membantu kelancaran dan keefektifan dalam proses pembelajaran. Dengan adanya

⁷⁸ Observasi Guru Akidah Akhlak Rusdiah , Tanggal 11 Desember 2017

siswa memiliki buku paket secara langsung mereka dapat menyimak materi-materi yang disampaikan oleh guru. Selain itu juga mendidik para siswa untuk membiasakan mencintai buku (rajin belajar membaca buku), dengan demikian akan tertanamkan motivasi anak untuk selalu belajar membaca karena salah satu sumber ilmu adalah dengan rajin membaca buku.⁷⁹

Pemanfaatan media gambar atau foto merupakan media yang paling sering Ibu Nurdiah gunakan karena media ini mudah dimengerti dan dapat dinikmati, mudah didapatkan dan dijumpai di mana-mana serta banyak memberikan penjelasan bila dibandingkan dengan kata-kata. Penyampaian materi pelajaran dengan menggunakan gambar tentu merupakan daya tarik tersendiri bagi pembelajar, maka penggunaan gambar harus sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan dan tujuan yang diinginkan. Selain itu penggunaan gambar dalam proses pembelajaran sangat tergantung kreasi dan inisiatif pengajar itu sendiri.

Pemanfaatan gambar orang atau tulisan-tulisan di media yg di pakai ini oleh guru Akidah dalam proses pembelajaran Akhlak untuk menyampaikan materi, Dalam materi yang menjadi tujuan adalah agar siswa dapat membedakan mana yang baik dan benar. Dengan menampilkan ilustrasi gambar secara utuh yang disertai penjelasan.

Pemanfaatan gambar orang yang siswa mencontek dan gambar siswa berprestasi sebagaimana media gambar tentang berpakaian Islami, media ini juga memuat secara detail tentang pentingnya sifat jujur dan semangat menuntut Ilmu. Melalui media ini akan sangat membantu bagi seorang guru/pengajar dalam memberikan penjelasan tentang kejujuran, Dengan melihat kronologi gambar yang di buat secara sebab akibat memudahkan siswa dalam memahami arti pentingnya sifat jujur dan semangat menuntut ilmu.

Pemanfaatan Kartu Kata / Kartu Kalimat, media ini sangat sederhana sekali yaitu berupa potongan-potongan kartu kata / kartu kalimat yang berisikan

tulisan ayat Al Qur'an dan arti dari ayat-ayat surat-surat pendek tersebut. Media ini digunakan untuk menyampaikan materi menghafal dan Asmaul Husna. Kartu kata / kalimat berisikan potongan-potongan dari surat-surat tsb. Sebagai contoh, materi semangat keilmuan dengan menghafal Qs. At Taubah/9 : 122 dan dan hadist terkait juga materi hormat dan patuh kepada orang Berdasarkan observasi dilapangan penulis melihat kegiatan selama menggunakan media pada pembelajaran Akhlak di MIN 1 Adirejo Lampung Timur antara guru dan siswa sudah terjalin kerjasama yang baik sehingga tercipta suasana belajar yang efektif dan kondusif, sehingga selama menggunakan media pada pembelajaran Akhlak siswa sangat antusias, semangat dan aktif.

malah membuat siswa jadi hanya asik memperhatikan tanpa mencatat hal penting di buku catatan. Beliau mengatakan tujuan mencatat hal penting itu untuk mengingat dan menjaga kefahaman apa yang telah dipelajari di kelas.⁸⁰

Penggunaan media pembelajaran didalam kelas secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif anak didik. Dalam hal ini media pendidikan berguna untuk menimbulkan kegairahan belajar, memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan dan memungkinkan anak didik belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya

Dengan sifat yang unik pada setiap siswa ditambah lagi dengan lingkungan dan pengalaman yang berbeda, sedangkan kurikulum dan materi pendidikan sama untuk semua tiap siswa, maka guru banyak mengalami kesulitan bilamana semuanya itu harus diatasi sendiri. Hal ini akan lebih sulit bila latar belakang lingkungan guru dengan siswa yang berbeda. Masalah ini dapat diatasi dengan media pembelajaran, yaitu dengan kemampuannya dalam memberikan perangsang yang sama, mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama.

⁷⁹ Observasi terhadap Guru Akidah, Nurdiah, Selasa, 10 Januari 2017

⁸⁰ Wawancara Guru Akidah, Nurdiah, 9 Januari 2017

3. Kegiatan Tindak lanjut

Maksud kegiatan tindak lanjut disini adalah untuk menjajaki apakah tujuan pembelajaran telah tercapai. Selain itu untuk memantapkan pemahaman terhadap materi instruksional yang disampaikan melalui media bersangkutan, juga untuk mengontrol apakah siswa benar-benar telah faham, telah mengerti, telah berbuat dan mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari selain itu.

Berdasarkan hasil wawancara penulis menemukan data bahwa Guru Akidah Akhlak MIN 1 Adirejo Lampung timur dalam kegiatan tindak lanjut pada pembelajaran Akhlak hanya sebatas melakukan evaluasi berupa ulangan harian,⁸¹ hal ini menandakan kegiatan tindak lanjut hanya menyentuh pengetahuan kognitif saja, sedangkan pembelajaran Akhlak yang titik tekannya adalah penerapan dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari tidak dapat perhatian lebih.



⁸¹ Wawancara Guru Akidah, Nurdiah, 10 Januari 2017

C. Analisis Data

Indikator dari pemanfaatan media adalah persiapan sebelum menggunakan media, kegiatan selama menggunakan media dan kegiatan tindak lanjut.

1. Persiapan sebelum menggunakan media

Persiapan sebelum menggunakan media adalah kunci dari tercapainya tujuan dari penggunaan media pembelajaran. Persiapan yang baik akan menghasilkan hasil yang baik juga. Sebelum guru menggunakan media, guru hendaklah terlebih dahulu mengetahui pengetahuan dan keterampilan awal yang dimiliki para siswa sebelum mengikuti pelajaran yang disajikan melalui media tersebut, dengan diketahuinya hal itu maka guru memiliki kemampuan dalam menentukan secara tepat pengembangan media yang dirancang.

Guru Akidah Akhlak di MIN 1 Adirejo Lampung – Timur melakukan dengan baik beberapa persiapan sebelum menggunakan media dengan melihat tujuan pembelajaran yang akan dicapai, mempelajari media yang cocok dan efektif, mempelajari penggunaan media yang akan di pakai, mempersiapkan Peralatan yang diperlukan.

Hasil analisa data bahwa guru pendidikan Agama Islam di MIN 1 Adirejo Lampung Timur telah melakukan persiapan dengan baik, hal-hal yang diperlukan sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung sudah dengan baik dipersiapkan, menghitung keuntungan dan kerugiannya dari pemanfaatan suatu media, memberikan penjelasan lebih lanjut terhadap materi yang dianggap kurang jelas pada materi yang tertuang dalam media pembelajaran. Dengan mempersiapkan kelas secara kondusif, baik itu dari segi kesiapan mental siswa menerima pelajaran dengan menggunakan media yang telah dipilih, maupun kesiapan suasana kelas dalam penerapan media pembelajaran. memberikan pengarahannya khusus terhadap ide-ide yang sulit bagi

siswa pada materi yang akan disampaikan melalui media. Membeikan arahan mereka dengan berbagai stimulus.

Analisis data tersebut sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa persiapan Sebelum guru menggunakan media, guru hendaklah terlebih dahulu mengetahui pengetahuan dan keterampilan awal yang dimiliki para siswa sebelum mengikuti pelajaran yang disajikan melalui media tersebut, dengan diketahuinya hal itu maka guru memiliki kemampuan dalam menentukan secara tepat pengembangan media yang dirancang.⁸² Sesuai juga dengan teori yang mengatakan bahwa persiapan sebelum menggunakan media adalah pertama-tama pelajari buku petunjuk yang telah disediakan. Kemudian ikuti petunjuk-petunjuk itu. Apabila pada petunjuk disarankan untuk membaca buku atau bahan belajar lain yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, seyogyanya hal tersebut akan memudahkan dalam belajar dengan media itu.⁸³

Hasil temuan lain melalui wawancara penulis adalah dalam persiapan sebelum menggunakan media kadangkala apa yang sudah di rencanakan dengan baik mendapat kendala berupa minimnya ketersediaan alat bantu. Dan juga seringkali guru Akidah Akhlak membeli sendiri persiapan-persiapan yang di butuhkan. Namun hal itu tidak dengan fatal mempengaruhi proses persiapan.

Sesuai dengan teori yang mengatakan media menjadi alat bantu baik bagi guru maupun siswa dalam pembelajaran, baik dalam proses pemahaman, pembuktian segala sesuatu, dan lain-lain⁸⁴

Berdasarkan data yang didapat bahwa guru Akidah Akhlak telah juga melaksanakan persiapan berupa membuat RPP, dimana dalam RPP tersebut ada beberapa komponen-komponen diantaranya tujuan pembelajaran, materi, media, metode yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Sehingga dengan adanya RPP maka sebelum pembelajaran dimulai terlebih dahulu guru mempersiapkan media yang akan digunakan dalam pembelajaran sehingga pada saat pembelajaran

⁸² Dr. H. Asnawir dan M. Basyiruddin UMIN/SDn, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002). h.137

⁸³ Sadiman, Arief, dkk., *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, cet.V, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002 h.195-200

⁸⁴ Ibid, h. 6-7

dimulai sudah tersedia. Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pada prinsipnya dilakukan sebelum melakukan pengajaran di kelas, seorang guru harus membuat rencana pelaksanaan pembelajaran terlebih dahulu. kegiatan akan berjalan dengan baik dan handal apabila memiliki desain perencanaan yang matang. Begitu pun dengan kegiatan belajar di kelas memerlukan sebuah perencanaan sebelumnya agar kegiatan belajar agar berjalan dengan baik.

Pembuatan RPP memang sudah diatur dalam Permendiknas dan di dalamnya memuat sekurang-kurangnya 8 unsur seperti SK/KS hingga penilaian. RPP merupakan penjabaran lebih detail dari Silabus pembelajaran. Fenomena yang sering terjadi saat ini di kalangan guru adalah menganggap bahwa RPP hanya sebatas pelengkap administrasi KBM. Akhirnya banyak kegiatan KBM yang tidak sesuai dengan RPP yang telah dibuat guru.

Sesuai dengan teori persiapan sebelum menggunakan media adalah memahami karakteristik media, penulis akan memaparkan macam-macam media yang digunakan dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam di MIN 1 Adirejo Lampung Timur, diantaranya adalah:

a. Media Audio Visual

Media Audio Visual adalah media pembelajaran yang dapat dilihat dan didengar seperti televisi, DVD. Penggunaan media audio visual ini sangat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran seperti yaasmaul husna, contoh akhlak yg baik dan buruk, dapat secara lengkap ditampilkan ayat-ayat dan hadist tentang materi tersebut. Adapun keuntungan dari penggunaan media pembelajaran audio visual siswa dapat melihat dan mendengarkan gambar ilustrasi –ilustrasi yang terpancar dilayar proyektor yang telah disiapkan oleh guru. Sehingga ketika siswa dimintai untuk mempraktekan, menunjukkan dan mengerjakannya bisa dengan mudah dan langsung menirukan gambar yang telah ditayangkan oleh guru.

b. Media Visual

Media Visual adalah media yang dapat dilihat langsung oleh siswa tapi tak bisa didengar seperti gambar proyektor, foto, film bisu. Media ini mudah dimengerti dan dapat dinikmati, mudah didapatkan dan dijumpai serta banyak memberikan penjelasan bila dibandingkan dengan kata-kata. Penyampaian materi pelajaran dengan menggunakan gambar tentu merupakan daya tarik tersendiri bagi pembelajar, maka penggunaan gambar harus sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan dan tujuan yang diinginkan. Selain itu penggunaan gambar dalam proses pembelajaran sangat tergantung kreasi dan inisiatif pengajar itu sendiri.

Adapun media Visual yang dimanfaatkan dalam pembelajaran Akhlak di MIN 1 Adirejo Lampung timur adalah Gambar orang yang siswa mencontek dan video motivasi perihal akhlakul karimah, media ini juga memuat secara detail tentang pentingnya sifat jujur dan semangat menuntut ilmu. Melalui media ini akan sangat membantu bagi seorang guru/pengajar dalam memberikan penjelasan tentang kejujuran. Dengan melihat kronologi gambar yang dibuat secara sebab akibat memudahkan siswa dalam memahami arti pentingnya sifat jujur dan semangat menuntut ilmu.

Dari data-data temuan diatas dapat disimpulkan bahwa guru di MIN 1 Adirejo lampung timur telah melakukan persiapan dengan baik dan efektif.

2. Kegiatan selama menggunakan media pembelajaran

Media pembelajaran memiliki karakteristiknya tersendiri, oleh karena itu tidak ada media yang dapat digunakan untuk semua keperluan proses pembelajaran. Terlebih dahulu guru menentukan dan memilih media mana yang akan digunakan guru, hal ini harus disesuaikan dengan kompetensi yang diharapkan, bahan ajar, dan ketersediaan media yang dimaksud.

Hasil analisa data bahwa Guru Akidah Akhlak di MIN 1 Adirejo Lampung timur selama menggunakan media pada pembelajaran Akhlak telah

mempertimbangkan dan memastikan bahwa semua media dan peralatan telah lengkap dan siap untuk digunakan. Guru Akidah di MIN 1 Adirejo Lampung Timur menjelaskan tujuan yang akan dicapai, menjelaskan apa yang harus dilakukan oleh peserta didik selama proses pembelajaran, dan menghindari kejadian-kejadian yang sekiranya dapat mengganggu perhatian/konsentrasi, dan ketenangan peserta didik.

Hal ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa Yang perlu dijaga selama kita menggunakan media adalah suasana ketenangan. Gangguan-gangguan yang dapat mengganggu perhatian dan konsentrasi harus dihindarkan.⁸⁵

Dari analisa data, didapat bahwa langkah-langkah yang dilakukan guru bidang studi Akidah Akhlak di MIN 1 Adirejo Lampung Timur di kelas yaitu langkah pertama menyiapkan materi yang akan disampaikan dalam pembelajaran, mempersiapkan media yang akan dipakai, kemudian terlebih dahulu menempatkan media dikelas sebelum yang lalu kemudian dihubungkan dengan materi yang akan dibahas setelah itu guru menjelaskan materi yang disesuaikan metode.⁸⁶

Setelah selesai menyampaikan materi guru memberikan waktu kepada siswa untuk bertanya kemudian guru menyimpulkan materi. Setelah selesai guru memberikan tugas kepada siswa dan memberikan nasehat agar siswa mengulang lagi pelajaran dirumah agar dibuka kembali, setelah selesai semua guru menutup pembelajaran dengan membaca hamdalah dan memberi salam.⁸⁷

Dari analisa dan teori diatas dapat disimpulkan bahwa guru Akidah Akhlak MIN 1 Adirejo Lampung Timur senantiasa telah melakukan kegiatan selama menggunakan media dengan benar, efektif dan efisien. Proses Belajar mengajar tercipta dengan baik, kondusif, siswa aktif dan siswa senang dengan pembelajaran yang memanfaatkan Media.

⁸⁵ Ibid, hlm.195-200

⁸⁶ Observasi, Tgl 11 Januari 2017

⁸⁷ Observasi, Tgl 11 Januari 2017

3. Kegiatan tindak lanjut

Kegiatan tindak lanjut perlu dilakukan untuk memantapkan pemahaman peserta didik tentang materi yang dibahas dengan menggunakan media. Disamping itu kegiatan tindak lanjut dimaksudkan untuk mengukur efektivitas pembelajaran yang telah dilakukannya. Kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan diantaranya diskusi, eksperimen, observasi, latihan dan tes.

Dari hasil analisa data bahwa guru MIN 1 Adirejo Lampung Timur hanya melakukan sebagian dari seluruh rangkaian kegiatan tindak lanjut yang harus dilakukan. Pembelajaran Akhlak memiliki titik tekan penerapan dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari tidak kurang mendapat perhatian tersendiri.

Belajar pada hakikatnya adalah suatu aktifitas yang mengharapkan perubahan tingkah laku pada individu yang belajar. Perubahan tingkah laku tersebut terjadi karena usaha individu yang bersangkutan. Sedangkan mengajar pada hakikatnya adalah membantu siswa memperoleh informasi, ide, keterampilan, nilai, cara berfikir, sarana untuk mengekspresikan dirinya dan cara-cara bagaimana belajar. Tidak bisa dipungkiri bahwa tujuan utama dari kegiatan belajar mengajar didalam kelas adalah agar murid dapat menguasai bahan-bahan belajar sesuai dengan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Masalah masalah yang dialami murid dalam belajar tidak saja bersumber dari keadaan rumah tangga atau keadaan murid, tetapi juga dapat bersumber dari sekolah atau madrasah atau lembaga pendidikan itu sendiri.

Kegiatan tindak lanjut seharusnya mencapai taraf membantu siswa mengatasi masalah belajar, membantu siswa untuk lebih termotivasi menerapkan dan mempraktekkan pembelajaran Akhlak yang telah disampaikan. Pada pembelajaran Akhlak berpakaian menurut ajaran Islam, hendaknya guru terus menindak lanjuti memantau sampai pada siswa benar-benar sudah menutup auratnya dengan benar. Pada materi Akhlak guru Akidah MIN 1 Adirejo benar

benar memantau siswanya untuk tidak mencontek pada saat ulangan.

Kreatifitas guru sangat dituntut pada tahap tindak lanjut, tahapan ini tidak hanya memastikan apakah tujuan pembelajaran telah tercapai, tetapi kegiatan tindak lanjut juga mengevaluasi apakah media yang digunakan sudah efektif dan efisien.

Hal ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa maksud kegiatan tindak lanjut ini ialah untuk menjajaki apakah tujuan telah tercapai. Selain itu, untuk memantapkan pemahaman terhadap materi intruksional yang disampaikan melalui media bersangkutan. Maksud dari kegiatan tindak lanjut ini adalah untuk mengukur kemampuan siswa dalam menyerap materi pembelajaran Akhlak yang disampaikan oleh guru Akidah apakah tujuan intruksional yang diharapkan oleh guru sudah tercapai atau belum.⁸⁸

Analisa data terhadap guru Akidah Akhlak di MIN 1 Adirejo Lampung Timur setelah selesai menjelaskan dengan menggunakan pendekatan ekspositori, melakukan kegiatan tindak lanjut dengan mendiskusikan materi, mengerjakan tugas dan sebagainya.

Dengan demikian guru sudah memahami mengenai prosedur penggunaan media dalam pembelajaran. Pada tahap ini Guru Akidah di MIN 1 Adirejo Lampung Timur sesuai teori, sehingga guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dapat berjalan baik.⁸⁹

Analisa data penulis, berkaitan dengan kegiatan tindak lanjut didapatkan data bahwa guru tidak mengadakan evaluasi terhadap Media pembelajaran yang digunakan sehingga tidak ada kegiatan perbaikan-perbaikan bagi penggunaan media.

Berdasarkan temuan lain di lapangan bahwa dengan pemanfaatan media

⁸⁸ Sadiman, Arief, dkk, Opcit, hlm.195-200

⁸⁹ Arif S. Sadiman, DKK, Op. Cit., 65

dalam pembelajaran Akhlak, menjadi lebih menarik bagi siswa serta memudahkan guru dalam menyampaikan materi. Siswa termotivasi untuk lebih memperhatikan materi yang disampaikan guru serta siswa tidak merasa bosan dan tidak jenuh sehingga siswa dengan mudah memahami penjelasan guru. Pemanfaatan media dalam pembelajaran Akhlak berupa gambar dan suara dapat membuat siswa tertarik dan semangat dalam belajar karena pada dasarnya siswa lebih suka materi pembelajaran yang disertai contoh agar mudah dalam memahaminya.⁹⁰

Hal ini diperkuat dari hasil wawancara dengan salah seorang siswa bahwa pada dasarnya dalam melaksanakan proses pembelajaran guru sering menggunakan media pembelajaran, siswa lebih senang dalam belajar dan tertarik sehingga ketika belajar kami termotivasi, mengikuti dengan aktif karena media memberikan contoh yang jelas sehingga kami dengan mudah dapat memahami penjelasan guru tentang pembelajaran Akhlak.⁹¹ Hal ini sesuai dengan teori tentang manfaat media pembelajaran bagi pengajar dan pembelajar adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan motivasi belajar pembelajar
2. Memberikan dan meningkatkan variasi belajar pembelajar
3. Memberikan struktur materi pelajaran dan memudahkan pembelajar untuk belajar
4. Memberikan inti informasi, pokok-pokok secara sistematis sehingga memudahkan pembelajar untuk belajar
5. Merangsang pembelajar untuk berfokus dan beranalisis
6. Menciptakan kondisi dan situasi belajar tanpa tekanan, dan
7. Pembelajar dapat memahami materi pelajaran dengan sistematis yang disajikan pengajar lewat media pembelajaran.⁹²

Dan juga menurut Encyclopedia of educational research dalam bukunya

Oemar Hamalik menyebutkan bahwa manfaat media pembelajaran adalah:

- 1) Meletakkan dasar-dasar yang konkrit untuk berfikir, oleh karena itu mengurangi “verbalisme”.

⁹⁰ *Observasi*, Tgl 11 Januari 2017

⁹¹ Anis Nuriyah Khairani, *Wawancara*, tgl 9 Desember 2017

⁹² Hujair Sanaky, *Media Pengajaran*, (Yogyakarta, 2009), h.54

- 2) Memperbesar perhatian para siswa.
- 3) Meletakkan dasar-dasar yang penting untuk perkembangan belajar, oleh karena itu membuat pelajaran lebih mantap
- 4) Memberikan pengalaman yang nyata yang dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri dikalangan siswa.
- 5) Menumbuhkan pemikiran yang teratur dan kontinu, hal ini terutama terdapat dalam gambar hidup.
- 6) Membantu tumbuhnya pengertian, dengan demikian membantu perkembangan kemampuan berbahasa.
- 7) Memberikan pengalaman-pengalaman yang tidak mudah diperoleh dengan cara lain serta membantu berkembangnya efisiensi yang lebih mendalam serta keragaman yang lebih banyak dalam belajar.⁹³

Dengan media, proses pembelajaran menjadi lebih menarik sehingga mendorong siswa mencintai ilmu pengetahuan dan gemar mencari sendiri sumber-sumber ilmu pengetahuan, kebiasaan itu akan menanamkan sikap pada Karena ada beberapa kendala diantaranya adalah: kegiatan tindak lanjut tidak dilakukan terhadap semua aspek. Dimana Aspek-aspek pokok penilaian PAI meliputi :

- 
1. Pengetahuan agama Islam
 2. Keterampilan agama Islam
 3. Penghayatan agama Islam
 4. Pembiasaan dan pengamalan agama Islam

Kelompok pokok Penilaian Agama Islam diatas termasuk dalam tiga Domain yaitu :

- 1) Domain Kognitif,
- 2). Domain Psikomotorik,
- 3). Domain Afektif.

Perlu diketahui bahwa semua unsur pokok pendidikan agama Islam mengandung aspek Kognitif, namun pada dasarnya aspek Kognitif ini

⁹³ Oemar Hamalik, *Media Pendidikan Bandung*, (Bandung: Pt Citra Aditya Bakti, 1989), h. 54

dominasinya ada pada unsur pokok yaitu, keimanan, syariah dan sejarah. Sedangkan aspek Psikomotorik domonasinya ada pada unsur pokok Akhlak, ibadah dan Al- Qur'an

Selain itu kegiatan tindak lanjut juga tidak menyentuh evaluasi terhadap media. Apakah media yang dibuat patut digunakan dalam situasi- situasi tertentu.



apakah media tersebut benar- benar efektif. Adapun Jenis evaluasi ini disebut evaluasi sumatif.

a. Tahapan evaluasi

Ada tiga tahapan evaluasi formatif , yaitu evaluasi satu lawan satu, evaluasi kelompok kecil, dan evaluasi lapangan.

- 1) Evaluasi satu lawan satu, pada tahap ini guru memilih dua siswa atau lebih yang dapat mewakili populasi target dari media yang dibuat. Guru PAI menyajikan media pembelajaran kepada siswa secara individual. Kalau media itu didesain untuk belajar mandiri biarkan siswa mempelajarinya, sementara guru mengamatinnya, kedua orang siswa yang telah dipilih tersebut, hendaknya satu orang dari populasi target yang kemampuan umumnya sedikit dibawah rata- rata dan satu orang lagi dibawah rata-rata.¹⁰³

Adapun prosedur pelaksanaan evaluasi satu lawan satu adalah sebagai berikut.

- a. Guru menjelaskan kepada siswa bahwa guru sedang merancang suatu media baru dan ingin mengetahui bagaimana reaksi siswa terhadap media yang sedang dibuat.
- b. Guru berusaha agar siswa bersikap rileks dan bebas mengemukakan pendapatnya tentang media tersebut.
- c. Guru menyajikan media dan mencatat berapa lama waktu yang dibutuhkan, termasuk siswa untuk menyajikan / mempelajari media tersebut.

Beberapa informasi yang dapat diperoleh melalui kegiatan ini antar lain kesalahan pemilihan kata- kata atau uraian – uraian yang tak jelas , kesalahan

¹⁰³ *Ibid*, h . 57

dalam memilih lambang- lambang visual, kurangnya contoh, terlalu banyak atau sedikitnya materi, urutan penyajian yang keliru.

2) Evaluasi Kelompok Kecil

Setelah direvisi berdasarkan masukan evaluasi satu-satu, produk instruksional tersebut dievaluasi lagi dengan menggunakan sekelompok kecil siswa yang terdiri atas 8-12 orang. Kelompok kecil siswa ini harus representative untuk mewakili populasi sasaran yang sebenarnya. Diantara mereka tidak termasuk tiga orang siswa yang telah ikut dalam evaluasi satu-satu. Maksud evaluasi kelompok kecil ini adalah mengidentifikasi kekurangan kegiatan instruksional setelah direvisi berdasarkan evaluasi satu-satu. Masukan yang diharapkan bukan saja tentang bahan instruksional, melainkan juga proses instruksional.

Langkah-langkah yang harus ditempuh pengembang instruksional adalah:

1. Mengumpulkan siswa yang menjadi sampel disuatu ruangan dan menjelaskan maksud evaluasi ini, yaitu untuk mendapatkan umpan balik dalam rangka merevisi media yang digunakan tersebut.
2. Menjelaskan kegiatan instruksional yang akan dilakukan dan mendorong siswa untuk memberi komentar dengan leluasa setiap saat, selama kegiatan tersebut berlangsung, tentang kualitas media yang digunakan, baik yang menyangkut bahan maupun prosesnya.
3. Melaksanakan kegiatan instruksional yang telah direvisi berdasarkan hasil *reviu* dan evaluasi satu-satu.

4. Mencatat komentar siswa terhadap proses dan bahan instruksional termasuk komentar terhadap tes yang digunakan.
5. Melakukan interviu dan mengajukan kuesioner kepada beberapa siswa untuk mendapatkan informasi lebih jauh tentang:

Bila informasi yang diperoleh memberikan petunjuk tentang sangat banyaknya kekurangan media yang dievaluasi, pengembang instruksional tidak boleh kecewa atau cenderung membuang media tersebut. Evaluasi formatif tersebut memang bermaksud untuk mendapatkan informasi tentang kelemahan media

3) **Evaluasi lapangan**

Evaluasi lapangan adalah tahap akhir dari evaluasi formatif yang perlu dilakukan. Usahakan semirip mungkin dengan situasi yang sebenarnya. Melalui evaluasi lapangan inilah, kebolehan media yang dibuat oleh guru Akidah Akhlak itu dapat diuji. prosedur pelaksanaan evaluasi lapangan sebagai berikut:

- a. Siswa yang sebagai objek penelitian dipilih beberapa siswa yang dapat mewakili dari berbagai karakter siswa yang ada di MIN 1 Adirejo Lampung Timur.
- b. Guru menjelaskan kepada siswa maksud uji lapangan dan apa yang diharapkan pada akhir kegiatan. Pada umumnya , siswa tak terbiasa mengkritik bahan- bahan atau media yang diberikan . Hal ini karena siswa beranggapan sudah dan efektif. Usahakan siswa rileks dan berani mengemukakan penilaian.

- c. Guru memberikan tes ringan berupa pertanyaan lisan untuk mengukur sejauh mana pengetahuan dan keterampilan siswa terhadap topik yang dimediasi.
- d. Guru menyajikan media tersebut kepada siswa Hasil yang diperoleh dari lapangan mengenai evaluasi penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran bahwa dengan adanya pemanfaatan media dalam pembelajaran Akhlak siswa lebih termotivasi dalam belajar serta pemahaman siswa dalam pesan yang disampaikan guru dalam pembelajaran menjadi lebih meningkat



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

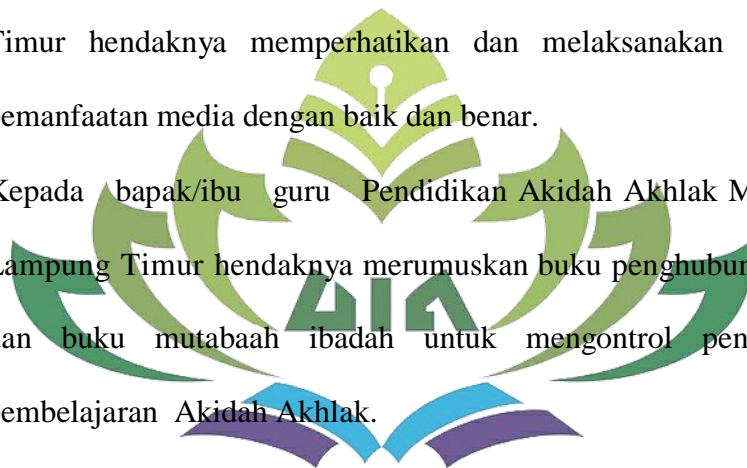
Dari hasil penelitian dan pembahasan tentang Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran Akhlak di MIN 1 Adirejo Lampung Timur dapat disimpulkan bahwa :

1. Bahwa guru pendidikan Agama Islam di MIN 1 Adirejo Lampung Timur telah melakukan persiapan sebelum menggunakan media dengan baik dan efektif.
2. Bahwa guru Akidah Akhlak MIN 1 Adirejo Lampung Timur senantiasa telah melakukan kegiatan selama menggunakan media dengan benar, efektif dan efisien. Proses Belajar mengajar tercipta dengan baik, kondusif, siswa aktif dan siswa senang dengan pembelajaran yang memanfaatkan Media.
3. Bahwa guru Akidah Akhlak MIN 1 Adirejo Lampung Timur pada kegiatan tindak lanjut hanya memfokuskan kegiatan tindak lanjut pada pencapaian tujuan aspek kognitif, dan tidak menindak lanjuti pencapaian tujuan pada aspek afektif dan Psikomotorik. Dan Guru Akidah Akhlak MIN 1 Adirejo Lampung Timur tidak melakukan tahapan tindak lanjut mengenai pencapaian dan efektifitas media yang digunakan.

B. Rekomendasi

Sebagai akhir penulisan tesis ini, penulis menyampaikan saran yang sekiranya perlu dijadikan bahan pertimbangan dalam rangka pencapaian tujuan dari pembelajaran Akidah Akhlak melalui pemanfaatan media pembelajaran.

1. Diharapkan kepada pihak sekolah hendaknya memperhatikan fasilitas yang dibutuhkan dalam proses kegiatan belajar mengajar, (penyediaan media pengajaran) khususnya untuk pendidikan agama Islam.
2. Kepada bapak/ibu guru Akidah Akhlak MIN 1 Adirejo Lampung Timur hendaknya memperhatikan dan melaksanakan tahapan-tahapan pemanfaatan media dengan baik dan benar.
3. Kepada bapak/ibu guru Pendidikan Akidah Akhlak MIN 1 Adirejo Lampung Timur hendaknya merumuskan buku penghubung, buku kendali dan buku mutabaah ibadah untuk mengontrol pencapaian tujuan pembelajaran Akidah Akhlak.



DAFTAR PUSTAKA

- Arief S. Sadiman, Dkk, *Media Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008
- Abdul Majid dan Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kkompetensi dan Implementasi Kurikulum*, (Bandung :Remaja.2004)
- Azhar Arsyad, *Media pembelajaran* (Jakarta ,Pt Raja Grafindo Persada, 2002)
- Burhan Bangun , *Metode penelitian Kualitatif*, (Jakarta ,Remaja Pers, 2007
- Basirudin, UMIN/SDn, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta : Ciputat Pers, 2002
- Dep Dik Nas, *Media Pembelajaran*, (Jakarta, Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Tenaga Kependidikan, 2003
- Depag RI, *Al qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta.2008)
- Depag RI, *Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Dirjen Kelembagaan Islam, 2002
- E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan; Sebuah Pantuan Praktis*,(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006)
- Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Ramayana Press, 2005
- Fachruddin Saudagar dan Ali Idrus. *Pengembangan Profesionalitas Guru*. (Jakarta: Gaung Persada (GP Press), 2009)
- Gulo.w. *Strategi Belajar Mengaja*, (Jakarta : Pt Gramedia,2002)
- Hujair Sanaky AH, *Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Safrina Insania Press, 2009)
- Hadari Nawawi, *Metode penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta, UGM Pres, 2001
- <http://ranimohune.wordpress.com/2012/05/30/makalah-media-pembelajaran-pemanfaatan-program-media-28/>
- Hamidjojo, *Lathuheru*, (Semarang: Bumi Aksara, 1991)

[http://infodanpengertian.blogspot.co.id/2015/04/pengertian – media – menurut – para - ahli.html](http://infodanpengertian.blogspot.co.id/2015/04/pengertian-media-menurut-para-ahli.html)

Ihwanudin, WWW. *Media Pendidikan .Com*

Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2001

Muhamad Kholid Fathoni, *Pendidikan Islam dan Pendidikan Nasional*, (Jakarta:Depag Ri, Direktorat Jendral kelembagaan Agama Islam,, 2005

Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisa Data Kualitatif*, (Jakarta, UI Pres, 1992

Nana Sudjana , Rivai, *Media Pengajaran*, (Bandung, CV. Sinar , 1992

Nana Sudjana dan Ahmad Rivai. *Media Pengajaran (Penggunaan Dan Pembuatannya*. (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010)

Nana Sudjana , *Media Pengajaran*, (Bandung, CV Sinar,1998

Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*, (Bandung: Pt Citra Aditya Bakti,1989)

Oemar Hamalik, *Media Pendidikan Bandung*, (Bandung: Pt Citra Aditya Bakti, 1989

Oemar Hamalik, *Media Pendidikan Bandung*, (Bandung: Pt Citra Aditya Bakti, 1989

Partiyah, [www.media Pembelajaran. Com](http://www.mediaPembelajaran.Com)

Rasyad Amirudin dan Darhim, *Media Pengajaran*, (Jakarta: Dirjen Pembinaan Agama Islam,1996

Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995)

Syaiful Bahri D, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta), 2010

Suhairi, WWW. *Media Pembelajaran.Com*.

Syaiful Bahri D, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta)

Sutrisno Hadi , *Metodologi Research*, (Yogyakarta, 2000), Jilid 2

Suharsimi Arikunto , *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* , Jakarta: Rineka Cipta , 2002), edisi V

Umar Hamalik, *Media Pembelajaran*, (Bandung: Pt Citra Aditiya Bakti. 2009)

UIN Suka, WWW.*Media Pembelajaran. Com*

Zakiah Daradjat,dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara ,2000)

